

**PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MAPEL FIQIH KELAS IV  
MADRASAH IBTIDAIYAH JUWIRAN KECAMATAN JUWIRING  
KABUPATEN KLATEN TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



**Di Ajukan Oleh:  
FARIHUL UMAM  
NIM: 133111280**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2020**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr Farihul Umam

NIM : 133111280

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

DI Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Sdr.

Nama : Farihul Umam

NIM : 133111280

Judul : Pelaksanaan Program PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Mapel Fiqih Kelas 4 Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2019/2020

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang pendidikan agama Islam, demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Surakarta, 23 Mei 2020

Pembimbing

Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIP.19860716 201503 1 003

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul PELAKSANAAN PROGRAM PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MAPEL FIQIH KELAS 4 DI MIM JUWIRAN KLATEN TAHUN AJARAN 2019/ 2020 yang disusun oleh Farihul Umam telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari selasa Tanggal 09 juni 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna munaqosyah gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji I

Merangkap Ketua : Drs. Suluri, M. Pd.

NIP. 19640414 199903 1 002

Penguji II

Merangkap Sekertaris : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 19860716 201503 1 003

Penguji Utama : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.

NIP. 19750205 200501 1 004

Surakarta, 09 Juni 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dr. H. Baidi, M.Pd

NIP.19640302 199603 1 001

## MOTTO

رَفَعَ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَأَتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu  
dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa (YUUF 8 YU  
RI, 2005: 543)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farihul Umam

NIM : 133111280

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul  
PELAKSANAAN PROGRAM PAI DALAM MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN MAPEL FIQIH KELAS 4 DI MIM JUWIRAN, JUWIRING  
KLATEN TAHUN AJARAN 2019/ 2020  
sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka  
saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 23 Mei 2020

Yang menyatakan

Farihul Umam  
133111280

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Mubariroh tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan selalu mendoakan kesuksesan penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran
2. Kakak Muslihatin, dan adik Yuni Rahmawati dan anggota keluarga lain
3. Almamater IAIN Surakarta

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat meningkatkan Pemahaman Mapel Fiqih Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun Ajaran & % & & G U U k U h g Y h U g U U a g Y a c U h M U d h Y a d U \_ U b kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik secara moril, materil, maupun spiritual dalam menyelesaikan skripsi ini, ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Mudhofir , S. Ag, M. Pd, selaku Rektor IAIN Surakarta
2. Bapak Dr. H. Baidi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta
3. Bapak Drs. Suluri, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan
5. Bapak Dr. H. Muhammad Munadi, M. Pd selaku dosen wali studi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan
6. Seluruh dosen dan karyawan yang telah membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis
7. Staf dan Karyawan akademik FIT, dan semua pihak di IAIN Surakarta
8. Untuk kelas I teman-teman semua terima kasih untuk semuanya
9. Untuk teman-teman angkatan 2013 di IAIN Surakarta yang senantiasa memberikan semangat
10. kepada Bpk Sholahudin S.Pd. dan Ibu Masiyem S. Pd.I. yang telah bersedia membantu penelitian ini
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 23 Mei 2020

Farihul Umam

## DAFTAR ISI

HALAMAN ISI	i
BCH5 D9A6 A6 B;	ii
9A65 F D9B; 9G5 5 B	iii
D9F9A65 5 B	iv
ACHHC	v
D9FBM5 H5 5 B ? 95 G 5 B	vi
? 5 H5 D9B; 5 BH5 F	vii
8 5 : H5 F G	ix
5 6 GH5 ?	xi
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Uhf 6 YU_Ub A UGUU	1
B. YbhZ_Ug A UGUU	4
C. DYa VUHgUb A UGUU	4
D. Rumusan A UGUU	5
E. Hi i Ub A UGUU	5
F. A UbZUhdYbY hUb	5
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. ? U Ub HYcf	
1. Dfc fLa D5	7
a. 8 YZb g dfc fLa dYb _Ub 5 La U g'La	7
b. Tujuan DYb _Ub 5 La U g'La	10
c. : i b g DYb _Ub 5 La U g'La	11
d. Fi Ub b _id DYb _Ub 5 La U g'La	13
e. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Meningkatkan DYa U La Ub Dfc fLa D5	15
2. AUdY : e	
a. Pengertian AUdY : e	20
b. I f Ybg : e	22
c. Ruang Lingkup Fiqih	24
d. Hi i Ub dYa U La Ub `a i : e 8 A	26

e. Fungsi dan Tujuan PAI	27
f. Arah dan Sasaran PAI	28
g. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI	31
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	33
C. Kesimpulan	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendahuluan	
B. Gambaran Umum	40
C. Subyek dan Informan	41
D. Hipotesis	42
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	49
A. Deskripsi Data	
a. Letak; Waktu	53
b. Gambaran Umum	54
c. Visi, Misi, Tujuan Umum, Khusus, Target Pendidikan & Pembelajaran	54
d. Struktur Organisasi	57
e. Gambaran Umum	58
f. Deskripsi Data	58
g. Deskripsi Data	59
h. Gambaran Umum	60
i. Kesimpulan	61
B. Deskripsi Data Proses Pelaksanaan Program PAI Dalam Pembelajaran	61
C. Kesimpulan	62
<b>BAB IV PENUTUP</b>	70
A. Kesimpulan	
B. Gambaran Umum	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>Lampiran</b>	

## **ABSTRAK**

Farihul Umam, (13.31.1.1.280), Mei 2020,



belum berjalan seperti yang diharapkan, karena kendala dalam bidang kemampuan pelaksanaan metode, sarana fisik dan non fisik. Pelaksanaan pendidikan agama Islam, di sekolah perlu terus menerus dipantau dan diupayakan perbaikan konsep dan implementasi, para pendidik atau guru, pendidikan agama Islam perlu selalu ditingkatkan kemampuan mengajarnya agar dapat menyajikan pembelajaran agama Islam yang menarik dan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. ( Rouf, 2015:188)

Terdapat sebuah tujuan yang sangat bagus dalam proses pendidikan, yaitu adanya penanaman nilai oleh pendidik kepada peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, yaitu seperti yang tercantum dalam undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 3, bahwa pendidikan nasional sangatlah berguna mengembangkan suatu kemampuan dan membentuk generasi bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan penerus bangsa.

Didalam penelitian Rahmaniya, (2019:4) di jelaskan bahwasanya anak pada usia 7 hingga 11 tahun, anak meluangkan waktunya lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Jika anak bersekolah disekolah yang notabnya bukan sekolah *fullday school*. maka kesempatan anak berinteraksi dengan temannya di luar sekolah/bermain lebih banyak dibandingkan di sekolahnya. Maka dari itu sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah juwiran membuat program untuk mengurangi siswa berinteraksi di luar sekolah. dan berinteraksi dengan temannya disekolah lebih lama. Sehingga peluang peningkatan pemahaman belajar pendidikan agama Islam sangat memungkinkan.

Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Juwiran merupakan salah satu lembaga pendidikan di wilayah Klaten. Madrasah tersebut merupakan sekolah dasar yang notabene adalah sekolah yang berbasis Islam, sehingga sekolah ini memiliki target pemahaman terhadap mapel-mapel agama Islam juga lumayan tinggi yang sama dengan sekolah-sekolah Islam lainnya yaitu dengan nilai minimum 75. Melihat hasil yang diperoleh dari hasil belajar siswa pemahaman siswa terhadap mapel Agama dan mapel umum masih banyak kekurangan, sehingga sekolah ini membuat program-program yang terstruktur dilain jam kegiatan belajar mengajar guna untuk mewujudkan sekolah dalam meningkatkan pemahaman siswanya. Yang biasa dilaksanakan setelah jam terahir selesai, program yang tersusun tersebut adalah Tahfidz, program bahasa Arab, program bahasa Inggris, program PAI, dan program Sains.

Dari hasil (wawancara dengan bapak Sholahudin selaku salah satu guru PAI di MI Muhammadiyah juwiran), Program PAI di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Juwiran adalah suatu program baru yang dibuat pada tahun 2017. Bertujuan sebagai program unggulan selain program bahasa Arab dan tahfidz, untuk menunjang pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI. yg terkhusus untuk pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlaq 5 `Ei f Ub Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam. (Wawancara sabtu, 2019: 21 Desember)

Program PAI di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Juwiran merupakan hal yang sangat penting untuk dikaji lebih mendalam. Sebab program yang dibuat tersebut merupakan salah satu kunci keberhasilan

sekolah, untuk membantu meningkatkan pemahaman materi-materi agama yang diberikan kepada siswa.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Pemahaman Mapel Fiqih Di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah* dengan harapan dapat mengetahui seberapa jauh hasil dari program PAI yang ada pada madrasah tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada latar belakang diatas maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Dengan minimnya jam dalam pembelajaran yang diberikan sekolah MI Muhammadiyah Juwiran, siswa tidak bisa memahami sepenuhnya tentang materi- materi yang diberikan oleh guru, sehingga program tersebut dibuat.
2. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan temannya di luar sekolah MI Muhammadiyah Juwiran dari pada sama keluarganya.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dengan adanya identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program PAI dalam meningkatkan pemahaman mapel fiqih di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Juwiran Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun ajaran 2019/2020

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah diatas, maka di tetapkan rumusan masalah dYbY hUb nU\_b 6 U Ua UbU dYUksanaan program PAI di dalam meningkatkan pemahaman mapel fiqih di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Juwiran Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun UUfUb & % & & 3

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka di tetapkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pelaksanaan program PAI dalam meningkatkan pemahaman mapel fiqih di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Juwiran Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun ajaran 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoristis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menamba wawasan keilmuwan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai program PAI terkhusus materi pelajaran fiqih.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat jadikan bahan pertimbangan dan masukan atau acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mapel fiqih, dan umumnya program PAI.

- b. Sebagai bahan masukan serta tolak ukur bagi program-program PAI yang lain

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Program Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Definisi Program Pendidikan Agama Islam**

Program adalah pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya program mencakup keseluruhan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran yang saling bergantung dan saling meengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan. (Muhaimin, 2009:349)

Suherman program adalah suatu rencana kegiatan yang dirumuskan secara operasional dengan memperhitungkan segala factor yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian program tersebut. Sedangkan Jabar, menjelaskan bahwa program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.(Ananda, 2017:5)

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu desain perencanaan yang dibuat melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan

dalam kurun waktu tertentu.

Megenai penegertian pendidikan Agama Islam dalam GBPP PAI di sekolah umum dijelaskan, bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukuan antar umat beragama dalam masyarakat dalam mewujudkan persatuan nasional. (Muhaimin, 2001:75). Kurikulum PAI, 3:2002 pendidikan Agama Islam islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Majid, 2004:130)

Pendidikan agama Islam dalam menurut Ghofir, (1983:27) mengatakan usaha-usaha secara sitematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan pendidikan agama Islam menurut Tayar Yusuf dalam Majid, (2004:130) mengartikan sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalikan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama

Islam adalah bimbingan yg diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdaan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara. (Efendi, 2017:4-5)

Hawi menjelaskan bahwa pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya, atau latihan dengan memperhatikan tuntunan dengan menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. (Suyadi, 2014:29) Sedangkan Menurut Ibrahim dalam bukunya Mujib, (2010: 25), pendidikan agama Islam juga sebagai sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pengertian ini menyatakan bahwa pendidikan islam merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat komponen yang saling terkait satu sama lain. Misalnya kesatuan sistem akhlak, Aqidah dan syariat.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa program pendidikan agama Islam ialah merupakan usaha secara sadar terencana yang dilakukan terus menerus secara terencana dan saling berkaian dalam membentuk mental, moral dan fisik dari orang lain, guru kepada orang lain yang membutuhkan secara kelompok, maupun individu, sehingga manusia mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan benar sesuai dengan ajaran Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Fatah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah. Sedangkan menurut Aly, (1999:41) tujuan pendidikan agama Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Kurikulum PAI: 2002, Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemeberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Majid, 2004:135)

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam tidak hanya sebatas mencerdaskan peserta didik saja akan tetapi untuk memebentuk semua kepribadian peseta didik dari segi prilaku,sikap, moral dan berbangsa.

c. Fungsi Pedidikan Agama Islam Majid, (2004:134)

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya yang paling pertama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik, maupun lingkungan social dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan

dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata), sistem dan fungsinya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain

Sedangkan fungsi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional secara garis besar dapat dilihat dari tiga pokok:

- 1) Pendidikan agama Islam berfungsi untuk meningkatkan keimanan, pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi sebagai pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Pendidikan agama Islam berfungsi untuk mendidik siswa dalam urusan akhlak, etikah, dan moral.
- 3) Pendidikan agama Islam memberikan pelajaran budi tentang pekerti termasuk di dalam kerukunan antar umat beragama, atau sering dikenal dengan istilah toleransi antar umat beragama. (Masykur, 2015:51)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Islam itu sangat membantu menegembangkan mental, sifat, dan sikap

peserta didik untuk menjadi seseorang yang bertaqwa, berakhlak karimah sesuai tuntunan Allah, dan bisa memposisikan dirinya di dalam lingkungan antar umat beragama

#### d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Islam adalah suatu agama yang berisi suatu ajaran tentang tata cara hidup yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui para Rasuhnya sejak dari Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad saw. Kalau para rasul sebelum nabi Muhammad saw, pendidikan itu berwujud prinsip atau pokok-pokok ajaran yang disesuaikan menurut keadaan, dan kebutuhan pada waktu itu, bahkan disesuaikan atau golongan tertentu. Maka pada masa Nabi Muhammad pokok prinsip ajaran disesuaikan dengan kebutuhan umat manusia seluruhnya, yang berlaku pada segala masa dan tempat. Ini berarti bahwa ajaran Islam yang di bawa pada masa Nabi Muhammad merupakan ajaran yang melengkapi dan menyempurnakan ajaran yang di bawa oleh para Nabi sebelumnya. (Mappasiara, 2018:152)

Zubaidillah, (2019:5) ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah
- 2) Hubungan manusia sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.

Adapun materi pokok pendidikan agama islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian yaitu:

1) 5 gdlY\_ Uei f Ub Ub U hg

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qi f Ub Ub sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist nabi Muhammad saw.

2) Aspek keimanan dan Aqidah islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam islam.

3) Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan akhlak tercela yang harus di jauhi.

4) 5 gdlY\_ i\_i a g`Ua UU Gnlf Uh g`Ua

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan muamalah

5) Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.

Sedangkan menurut Hasbi Ash-shidiqi, dalam Majid, (2004:138) ruang lingkup pendidikan Islam meliputi:

- 1) Tarbiya jismaniyah, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangai kesukaran yang dihadapi dalam pengalaman.
- 2) Tarbiyah aqliyah, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
- 3) Tarbiyah adabiyah, segala sesuatu praktek maupun teori yang dapat meningkatkan perangai, tarbiyah adabiyah atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak yang mulia sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam mencakup semua perilaku kehidupan manusia baik itu dengan tuhan, manusia, dan dengan makhluk lainnya, sampai dengan masalah-masalah kehidupan manusia.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Meningkatkan Pemahaman Program Pendidikan agama Islam

program memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa, melalui program pembelajaran, pemahaman anak dapat ditingkatkan, dalam meningkatkan pemahaman anak sekolah dasar masih perlu bimbingan dalam merealisasikannya. Meningkatkan

pemahaman siswa dipengaruhi beberapa factor. Menurut Jalaludin (2012: 305-314) faktor yang mempengaruhi siswa dalam meningkatkan pemahaman ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1) Faktor Intern

Perkembangan pemahaman Agama pada anak, salah satunya dipengaruhi oleh faktor internal atau dalam diri siswa. Faktor tersebut antara lain :

##### a) Hereditas

Hereditas atau keturunan menjadi salah satu faktor intern siswa dalam perkembangan pemahaman siswa. Faktor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yg mencakup kognitif, afektif, dan konatif.

##### b) Tingkat Usia

Menurut Ernest Harm perkembangan pemahaman pada siswa dipengaruhi oleh tingkat usia mereka, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan berfikir. (Jalaludin, 2012: 307)

##### c) Kepribadian

Kepribadian sering disebut sebagai identitas (jati diri) seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain di luar dirinya. Perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek kejiwaan termasuk jiwa keagamaan.

#### d) Kondisi Kejiwaan

Model psikodinamik yang dikemukakan Sigmud Freud menunjukkan gangguan kejiwaan yang ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketidak sadaran manusia, dimana konflik ini akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang abnormal. Banyak jenis perilaku abnormal yang bersumber dari kondisi kejiwaan seseorang, akan tetapi yang penting dicermati adalah hubungan dengan perkembangan jiwa keagamaan. (Jalaludin, 2012:310-311)

#### 2) Faktor Eksternal

Factor eksternal yang berpengaruh pada perkembangan pemahaman diri siswa dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Lingkungan tersebut di bagi menjadi 3 yaitu :

##### a) Pendidikan Keluarga

Peran keluarga dalam pendidikan sulit untuk diabaikan. Anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal yaitu keluarga, Menurut Gilbert Highest dalam Bambang, (2008: 55) menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak bangun tidur hingga saat tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi dan

membimbing keturunan mereka. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan.

Fungsi dan peran orang tua mampu membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi atau fitrah untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya bergantung pada bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orang tua mereka. Dalam pendidikan keluarga dalam Al-Eifan sebagaimana dijelaskan dalam Q.S At-Tahrim

أَتَىٰ مَا الَّذِي إِذَا أَفْسَدَ مَرَأً مُرَارًا دَا آسُ  
 أَحْجَارُ عَمَّا غِظْ شِدَادُ عَصُ اللَّهُ آ  
 أَرَّ فَعُ مَا رُ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Departemen Agama RI 2005:561)

Ayat diatas menjelaskan tentang kewajiban orang berimandalam memelihara keluarganya dari siksa api neraka dengan mengajar pendidikan agama dalam keluarganya, karena bahan bakar dari api neraka adalah manusia, batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan kejam yang selalu mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan Allah SWT.

#### b) Pendidikan Kelembagaan Formal

Sekolah sebagai kelembagaan pendidikan merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga, karena keterbatasan para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka diserahkan ke sekolah-sekolah. Sejalan dengan kepentingan dan masa depan anak-anak terkadang orang tua sangat selektif dalam menentukan tempat untuk menyekolakan anak-anak mereka. Orang tua yang suka dalam mengendalikan tingka laku anaknya akan memasukkan anak mereka kesekolah agama dengan harapan secara kelembagaan, sekolah dapat memberi pengaruh dalam membentuk kepribadian anak-anak. (Jalaludin, 2004: 223)

Pendidikan agama yang diberikan di kelembagaan pendidikan ikut berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan anak. Besar kecilnya pengaruh lembaga terhadap pembentukan pemahaman agama anak sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk prilaku yang selaras dengan tuntunan agama. (Bambang, 2008: 57)

#### c) Pendidikan Di Masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga setelah keluarga, dan lembaga sekolah. Keserasian antara pendidikan

keluarga, sekolah dan masyarakat akan menimbulkan rasa beragama yang tinggi.

Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam pertumbuhan pemahaman perilaku keagamaan, hal ini disebabkan pendidikan akan berlanjut seumur hidup. Berbeda dengan pendidikan sekolah yang hanya berlangsung selama waktu tertentu. Lingkungan masyarakat yang baik akan berpengaruh dalam baiknya perilaku anak, dan begitu pula pemahaman yang bagus di lingkungan tersebut akan membuat pemahaman anak menjadi bagus. (Bambang, 2008: 53-58)

## 2. Mapel Fiqih

### a. Pengertian Mapel Fiqih

Fiqih berasal dari kata *faqaha-yafqahu-fiqhan*. Secara bahasa Ze UUU dUa mb a Yb Ua Seperti yang di kutip Syaifudin dalam bukunya Iqbal,(2014:2) mengetahui batinnya sampai \_Y Ua UbnU? Uu *faqaha*” diungkapkan dalam Al-Ei f U gYUbnU 20 kali, 19 kali diantaranya digunakan untuk pengertian \_Y Ua U ilmu yang dapat diambil manfaat daf bnU GY U \_U a Ybi fi h Muhammad Azhar, (1996:4) ialah suatu ilmu yang mengkaji hukum, grfU mUhi hU 5 ``U mb VY\_Uhb Yb U\_hj Hga i U`Z Vfi dU tuntunan, seperti wajib, haram, sunnah, makruh, atau pilihan mubah; atau ketetapan seperti sebU grfU U a U

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu kelompok mata pelajaran PAI dan bahasa arab dalam kurikulum madrasah yang menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari. (Lampiran Menteri Agama RI nomor: 165 tahun 2014:37-38) sedangkan Lampiran Menteri Agama RI nomor 2, (2008:3) mapel fiqih merupakan salah satu kelompok mata pelajaran PAI dan bahasa Arab sehingga peserta didik dapat memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah *mahdah* dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa mapel fiqih adalah salah satu mapel yang masuk dalam kelompok mata pelajaran PAI dan bahasa Arab dalam kurikulum madrasah yang menekankan pada pemahaman ketentuan hukum Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah *mahdah* dan muamalah serta dapat mempraktekkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pembelajaran mapel fiqih adalah suatu pemeberian pengetahuan oleh guru kepada peseta didik yang menekankan pemahaman, ketentuan, hukum Islam serta tata cara melaksanakan ibadah *mahdah* dan mi Ua UU gYgi U Yb Ub Grlf Uh slam.

b. Urgensi Ilmu Fiqih

Ada begitu banyak alasan yang bisa menjadi latar belakang kenapa kita sebagai muslim wajib belajar ilmu fiqih, baik alasan yang berdasarkan dalil- U` gnlf gYdYfh 5`ei f Ub Ub 5 g-sunnah, ataupun yang sifatnya dengan melihat realitas kehidupan. Ada begitu banyak dalil yang mewajibkan kita untuk belajar `a i Ze VU\_ Uf 5`ei f Ub maupun dari As-sunnah. Kewajiban yang diberikan itu terkadang dalam bentuk konteks individu yang hukumnya menjadi *fardhu ain*, namun terkadang juga menjadi kewajiban yang bersifat kolektif, sehingga hukumnya menjadi *fardhu khifaya*. (Sarwat, 2011:52) Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. At-Taubah: 122

﴿لَا تَأْتُوا الْقُرْآنَ مُسْتَعْزِلِينَ حَتَّىٰ تَخْرُجُوا مِنْهَا وَإِلَيْهَا وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ﴾

“tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”,(Departemen Agama RI, 2005:206)

Tafsir Ibnu Katsir dalam Sarwat, (2011:52) Ayat ini menegaskan tentang keharusan sekelompok orang yang mendalami fiqih dari sekian banyak orang yang berjihad di jalan Allah. Ayat ini membandingkan

antara kewajiban berjihad, yang pahalanya begitu besar. dengan kewajiban menuntut ilmu agama. Kalau kita bandingkan antara jumlah orang awam dengan para ulama, kita akan menemukan perbandingan yang jauh dari proporsional. Dengan kata lain, ulama, dimasa sekarang ini termasuk makhluk langka bahkan nyaris puna.

Maka memperbanyak jumlah ulama serta menyebar luaskan ilmu-ilmu syariah menjadi hal yang mutlak dilakukan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT tentang keharusan adanya sekelompok orang yang berkonsentrasi mendalami ilmu-ilmu syariah. Mempelajari islam adalah kewajiban pertama setiap muslim yang sudah aqil baligh. Ilmu-ilmu keislaman yang utama adalah bagaimana mengetahui kemauan Allah SWT terhadap diri kita. Dan itu adalah ilmu syariah. (Sarwat, 2011: 53) Kemudian di perkuat firman Allah dalam Q.S. An-Nahl: 43

مَا أَرْسَلْنَا  
بِرَجَاءٍ إِلَّا رَجَا  
فَسَدُّوا أَعْيُنَهُمْ  
الذِّبْرَةَ تَعَوُّدًا

“dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui , (Departemen Agama RI.2005: 272)

Disini penulis menyimpulkan bahwa berjihad di jalan Allah memang pahalanya besar, akan tetapi menumbuhkan generasi para ulama, jauh lebih penting untuk waktu yang akan datang bagi agama

gUa ? UYbUia `U i`Ua U nLb hYVUHg

c. Ruang Lingkup Fiqih

Fiqih berisi tentang aturan-aturan yang rinci berdasarkan petunjuk dari Allah untuk dilakukan oleh manusia, maka fiqih secara garis besar yang memuat dua hal pokok. Pertama tentang apa yang dikehendaki Allah, dan kedua bakti kepada Allah melalui baktinya kepada sesama manusia. Kemudian mengenai ruang lingkup ilmu fiqih pada umumnya adalah ibadah, muamalah, munakahat, dan jinayat: (GhZ 2019:14)

1) Ibadah

Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok berikut ini: Thaharah (bersuci), ibadah (sholat), syiam (puasa), zakat, haji, jenaza, jihad, nazar, kurban, penyembelihan, pemburuan, aqiqah, makanan, dan minuman.

2) Muamalah

Biasanya disebut dengan muamalah saja. Dalam bab ini yang dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan harta kekayaan, harta milik, harta kebutuhan, cara mendapatkan, dan menggunakan yang meliputi masalah: jual beli, *khiyar*, ribah, sewa menyewa, hutang piutang, gadai, *syuf'a*, *tasharruf*, salam, jaminan, *mudlarabah* dan *muzhara'ah*, pinjam-meminjam, *hiwalan*, *syarikah*, *wadi'ah*,

*luqathah, ghasab, hibah, dan hadyiah, kafalah, waqaf, perwalian, kitabah dan tadbir.*

### 3) Jinayat

Biasanya dalam kitab fiqih ada yang menyebut jinayah saja. saja dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan pelanggaran, kejahatan, pembalasan, denda, hukuman, dan sebagainya. Pembahasan ini meliputi: pelanggaran, kejahatan, qishas, diyat, hukuman pelanggaran dan kejahatan, hukuman melukai dan mencederai, hukuman pembunuhan, hukuman murtad, hukuman zina, hukuman (*qazaf*), hukuman pencuri, hukuman perampok, hukuman pemabuk, membela diri, peperangan, pemberontakan, harta rampasan perang.

### 4) Munakahat

Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan pribadi (perseorangan), kekeluargaan, harta warisan, yang meliputi persoalan: nikah, *khitbah* (melamar), *mu'asyarah* (bergaul), *nafaqah*, *talak*, *khulu*, *fasakh*, *li'an zhihar*, *illa*, *iddah*, rujuk, *radla'ah*, *hadlana*, wasiat, warisan, hajru dan perwalian.

Dari pemaparan diatas penulis dapat menyimpulkan:

1) Bahwa ruang lingkup fiqih terbagi menjadi empat kelompok yaitu fiqih ibadah, muamalah, jinayat, dan munakahat

2) Di dalam setiap kelompok fiqih sudah dijelaskan dengan sangat rinci dan dapat dipahami dengan mudah oleh berbagai lapisan masyarakat muslim. Terutama dalam masalah ibadah dan muamalah.

d. Tujuan Pembelajaran Ilmu fiqih Di MI

Silabus mata pelajaran fiqih di madrasah ibtdaiyah semester genap.  
(Lampiran PMA, Nomor 165.2014)

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam salat <i>'Idain</i> 1.2 Meyakini bahwa salah i a U <i>h</i> adalah perintah Allah SWT 1.3 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam puasa sunah
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	2.1 Membiasakan perilaku rukun dan damai sebagai implementasi dari pemahaman terhadap salat <i>'Idain</i> 2.2 Membiasakan perilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan gU <i>h</i> i a U <i>h</i> 2.3 Membiasakan perilaku jujur dan disiplin sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan puasa sunnah
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin	3.1 Memahami ketentuan salat <i>'Idain</i> 3.2 memahami ketentuan shalat

tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	i a Uh 3.3 Memahami ketentuan puasa sunah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Mensimulasikan tata cara salat <i>Idain</i> 4.2 Mensimulasikan tata cara salat i a Uh 4.3 Menceritakan pengalaman puasa sunah

Merujuk dari kompetensi inti, yang ada disilabus mapel fiqih, di madrasah ibtidaiyah. penulis dapat menyimpulkan tujuan pembelajaran fiqih adalah agar siswa dapat menjalankan ibadah, baik itu ibadah *mahdah* maupun *muamalah* dengan baik dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

e. Ruang Lingkup Fiqih di MI Kelas 4

Fiqih berisi tentang aturan-aturan kehidupan umat Islam yang di dalamnya mempelajari tentang ibadah, muamalah, jinayat, dan munakahat, sedangkan pelajaran fiqih yang diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah Ibtidaiyah kelas 4 hanya sampai padah dasar-dasar fiqih tentang Ibadah, yaitu zakat, infaq, sedekah, sholat iddain, dan sholat jum,at.

f. Metode Pembelajaran Fiqih

Seperti yang dikatakan Suyono, *Ula dYb hUb GrLZ* (2019:20) metode pembelajaran adalah perencanaan dan prosedur maupun langka-langka kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Terdapat banyak sekali metode dalam bukunya Majid, (2013:194) yang digunakan guru fiqih dalam proses belajar mengajar hingga saat ini seperti diantaranya:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru maupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas jika dalam proses pembelajaran belum melakukan ceramah demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar jika ada guru yang memberikan materi pembelajaran dengan ceramah sehingga muncul persepsi jika ada guru yang mengajar dengan ceramah berarti ada proses pembelajaran, dan begitu sebaliknya jika tidak ada ceramah maka belum ada proses pembelajaran.

## 2) Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau ketrampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. (Majid, 2013:205)

## 3) Metode Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan merupakan metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. (Majid, 2013:210) namun demikian guru tetap harus mempersiapkan item-item pertanyaan yang mampu membuat siswa tertarik terhadap pelajaran yang disampaikan.

## 4) Metode *drill*

Metode *drill* adalah metode yang digunakan dengan tujuan meningkatkan keterampilan siswa sehingga mahir dalam bentuk sikap maupun kebiasaan. (Majid, 2013:214)

#### 5) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecakan masalah dan mengambil kesimpulan. Hal ini bisa dilakukan untuk tujuan: (a) melatih siswa memecakan masalah; (b) melatih siswa mengambil keputusan atas suatu masalah; (c) menimbulkan kesanggupan kepada peserta didik untuk meyakinkan orang lain; (d) membiasakan anak didik untuk suka mendengarkan pendapat orang lain walaupun berbeda dengannya. metode ini baik digunakan dalam pembelajaran fiqih tentang perbedaan pendapat dalam suatu masalah (Majid, 2013:215)

#### 6) Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah cara mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan social. Hal ini dapat dilakukan, diantaranya untuk: (a) menerangkan suatu kegiatan yang menyangkut orang banyak; (b) melatih anak didik menyelesaikan masalah social dan psikologis; (c) melatih anak bergaul dengan sikap yang baik. Dalam pembelajaran fiqih metode ini dapat digunakan misalnya untuk : menerangkan zakat fitra melalui panitia, menjelaskan prosesi sholat i a U h U b `Ub- lain(Majid, 2013:215).

Menurut pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya metode pembelajaran ilmu fiqih adalah cara untuk mempersiapkan materi-materi yang akan disampaikan oleh pengajar kepada

pembelajar supaya dalam proses pembelajaran berjalan dengan maksimal. Oleh sebab itu pembelajaran tidak membosankan maka guru harus menggunakan metode antara lain metode ceramah, simulasi, Tanya jawab, dan metode *drill*, dan lain-lain.

g. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Fiqih

Menurut Gagne dalam Subur, (2015: 5) pembelajaran harus mengikuti prinsip menarik perhatian (*gaining attention*) dengan sesuatu yang baru, kontradiktif, menyampaikan tujuan memperoleh kinerja/penampilan siswa dengan meminta siswa untuk menunjukkan dengan sikap terhadap apa yang telah dipelajari atau penguasaan materi.

Pembelajaran dengan rasah nyaman menyenangkan akan memudahkan siswa menjadi paham. Maka seorang guru harus memperhatikan prinsip-prinsip agar pembelajaran tersebut menjadi nyaman sehingga menjadikan siswa paham. Beberapa prinsip (Gagne, 2013: 88)

- 1) Prinsip Motivasi, yaitu agar anak seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimilikinya maka guru perlu memberikan dorongan belajar.
- 2) Prinsip Pemusatan Perhatian, yaitu usaha untuk memusatkan perhatian siswa hanya pada masalah yang hendak dipecahkan saja.
- 3) Prinsip Latar Belakang, ialah seorang guru harus mengerti dengan apapun yang telah terjadi pada siswa. Sehingga pembelajaran yang

dilakukannya tidak menimbulkan kebosanan karena pengulangan dan mencapai pada tujuan pembelajaran.

- 4) Prinsip Keterpaduan, yaitu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran hendaknya mengaitkan pokok bahasan dengan pokok bahasan yang lain.
- 5) Prinsip Pemecahan Masalah, ialah situasi belajar yang dapat dihadapkan pada masalah-masalah. Hal ini dimaksud agar mendorong siswa untuk mencari, memilah, dan menentukan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuannya.
- 6) Prinsip Menemukan, adalah kegiatan menggali potensi yang dimiliki anak untuk mencari, mengembangkan hasil perolehannya dalam bentuk fakta dan informasi.
- 7) Prinsip Belajar Sambil Bekerja, adalah suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan pengalaman untuk mengembangkan dan memperoleh pengalaman baru.
- 8) Prinsip Belajar Sambil Bermain, merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Karena dengan bermain pengetahuan, keterampilan, sikap dan daya fantasi anak berkembang.
- 9) Prinsip Perbedaan Individu, yaitu upaya guru dalam proses belajar mengajar hendaknya memperhatikan perbedaan individu dari tingkat kecerdasan, sifat, dan latar belakang orang tuanya, supaya guru tidak memperlakukan anak seolah-olah sama semua.

10) prinsip hubungan social, adalah sosialisasi pada masa anak yang sedang tumbuh yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan social.S

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam prinsip pembelajaran fiqih guru harus bisa menjadikan suasana yang nyaman dan menyenangkan agar siswa tidak bosan dan mudah untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang temanya bersangkutan dengan penelitian penulis, penelusuran penelitian terdahulu tersebut bertujuan untuk mempermudah penulis dalam penelitian nanti dan sebagai acuan agar tidak membahas hal yang sama dengan penelitian terdahulu. Daftar penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema hampir sama yaitu:

1. penelitian dari Andi Pasetyo, Januari 2014 mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah IAIN Surakarta yang berjudul implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih ibadah dikelas al ibtdaiyah 1 madrasah diniyah roudhotut tholibin Mojo Andong Boyolali tahun pelajaran 2013/2014

Masalah dalam penelitian ini adalah ibadah merupakan kewajiban setiap muslim dan pembelajaran ibadah harus dilakukan sedini mungkin, siswa dapat memahami tata cara ibadah sesuai dengan syariat Islam, kurangnya pemahaman santri terhadap materi fiqih ibadah disebabkan pembelajaran yang kurang tepat dalam menyampaikan materi fiqih

ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih ibadah di kelas al ibtidaiyah 1 madrasah diniyah roudhotut tholibin mojo andong boyolali tahun pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku ini dilakukan di kelas al ibtidaiyah 1 madrasah diniyah roudhotut tholibin mojo andong boyolali tahun pelajaran 2013/2014 dari data yang diperoleh dari hasil yang diamati.

Hasil dari penelitian ini yaitu secara umum metode demonstrasi yang diterapkan di kelas al ibtidaiyah 1 madrasah diniyah roudhotut tholibin mojo andong boyolali tahun pelajaran 2013/2014 telah sesuai dengan langkah-langkah, tetapi dalam melakukan demonstrasi, ustadz yang mengajar hanya menyuruh sebagian santri untuk melakukan demonstrasi, dan faktor pendukung dalam pelaksanaan metode demonstrasi di kelas al ibtidaiyah 1 madrasah diniyah roudhotut tholibin mojo andong boyolali tahun pelajaran 2013/2014 adalah adanya ustadz yang berkompeten dan sarana prasarana yang menunjang dalam pembelajaran mapel fiqih ibadah, sedangkan faktor penghambatnya adalah ketidaksiplinan santri dalam mengikuti pembelajaran.

Paparan penelitian di atas, dibandingkan dengan penelitian yang akan diteliti penulis yang berjudul *pelaksanaan program PAI dalam*

*meningkatkan pemahaman mapel fiqih di krlas 4 MI Muhammadiyah Juwiran Klaten tahun ajaran 2019/2020* terdapat persamaan dan perbedaan. Untuk persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang proses pembelajaran mapel fiqih dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti khusus membahas pelaksanaan metode deskriptif sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis adalah pelaksanaan program PAI dalam meningkatkan pemahaman fiqih.

2. penelitian dari Uswatun Khasana, januari 2017 mahasiswa jurusan pendidikan agama islam iain fakultas tarbiyah, UIN raden intan lampung yang berjudul *peningkatan hasil belajar fiqih melalui penerapan metode PQRS( preview,question, read, summarize, test) peserta didik kelas v di mi ismaran Al-qu'raniyah islamiyah raja basa Bandar lampung tahun ajaran 2016/2017*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode PQRS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI. penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas karena pada penelitian ini dapat mengkaji permasalahan pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi untuk memecakan masalah dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pegraruh dari perlakuan tersebut.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode, observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Adapun sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V *MI ismaran Al-qu'raniyah*

*islamiyah raja basa Bandar lampung 2016/2017* penelitian ini dilakukan dalam dua siklus terdiri dari materi menegenal makanan dan minuman haram berdasarkan hasil penelitian. maka disimpulkan bahwa melalui penerapan metode PQRST dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih peserta didik kelas V di MI tersebut.

Dari Paparan kedua penelitian di atas, dibandingkan dengan penelitian yang akan diteliti penulis yang berjudul *pelaksanaan program PAI dalam meningkatkan pemahaman mapel fiqih di kelas 4 MI Muhammadiyah Juwiran klaten Tahun Ajaran 2019/2020* terdapat persamaan dan perbedaan. Untukn persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pemebelajaran fiqih, dan sama-sama menggunakan metode observasi, dokumentasi, sedangkan perbedaannya penelitian tersebut focus pada peningkatan pemahaman dengan metode PQRST sedangkan peneliti yang akan d teliti penulis peningkatan pemahaman dengan program yang dibuat lembaga pendidikan.

3. penelitian dari Ema Amalia, mahasiswa jurusan pendidikan gama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN raden fatah Palembang yang berjudul *efektifitas pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi di madarasah ibtidaiyah negeri pengange-Muba*. Penelitian ini brtujuan untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi sehingga dapat mengefektifitskan pemebelajaran fiqih, metode yang digunakan adalah metode penelitian lapangan ini adalah siswa kelas IV Madarasah Ibtidaiyah negeri pengembangan dengan jenis penelitian kualitatif

deskriptif kuantitatif dimana hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk angka dan diperjelas dengan narasi deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara angket, dokumentasi dan teknik tes. Sedangkan teknik analisa data yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang digunakan sebagai metode dapat mengefektifitaskan pembelajaran fiqih dan memberi dampak positif.

Dari papara ketiga, penelitian di atas, di bandingkan dengan penelitian yang akan diteliti penulis yang berjudul *pelaksanaan program PAI dalam meningkatkan pemahaman mapel fiqih di kelas 4 MI Muhammadiyah Juwiran Klaten Tahun Ajaran 2019/2020*. Terdapat persamaan dan perbedaan. Untuk persamaan sama-sam meneliti pembelajaran fiqih sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut focus pada penerapan metode demonstrasi penelitian metode deskriptif kualitatif sdangkan penelitian yang akan diteliti penluis adalah pembelajaran fiqih melalui program PAI menggunakan kualitatif deskriptif.

4. penelitian dari Kasiono, jurnal untan.ac.id yang berjudul *evaluasi program pembelajaran endidikan agama di MTS negeri sungai kakap* yang bertujuan untuk perencanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama dan pelaksanaan evaluasi pendidikan agama . penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan cara observasi, dokumentasi , angket, dan wawancara.

Dari paparan ke empat, penelitian di atas dibandingkan dengan penelitian yang akan diteliti penulis yang berjudul penelitian di atas, dibandingkan dengan penelitian yang akan diteliti penulis yang berjudul *pelaksanaan program PAI dalam meningkatkan pemahaman mapel fiqih di kelas 4A MI Muhammadiyah Juwiran klaten Tahun Ajaran 2019/2020* mempunyai kesamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti program pendidikan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan perbedaannya penelitian tersebut meneliti program pendidikan agama secara menyeluruh sedangkan peneliti yang akan diteliti penulis hanya program untuk meningkatkan pemahaman mapel fiqih saja.

### **C. Kerangka Berfikir**

Dari landasan teori di atas maka dapat ditarik suatu kerangka berfikir dalam suatu lembaga pendidikan tidak mungkin tidak adanya masalah dalam proses belajar. Maka dari itu hampir semua lembaga pendidikan pasti mempunyai program untuk mengatasi masalah tersebut.

Seperti lembaga pendidikan di MI Muhammadiyah juwiran klaten membuat banyak program untuk menunjang keberhasilan lembaga pendidikannya, diantaranya adalah program tahfidz, sains, bahasa inggris, bahasa arab, dan program PAI

Program PAI terdapat pembeajaran mapel fiqih, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan Al qur'an hadits dan di dalam pelaksanaan

program PAI di dalam mapel fiqih terdapat komponen-komponen desain pembelajaran yang ikut menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Sumber belajar merupakan salah satu komponen desain yang sangat penting dalam proses pembelajaran mapel fiqih. Sumber belajar salah satu contohnya adalah buku, tanpa adanya buku yang tepat sebagai sumber belajar pembelajaran mapel fiqih akan menjadi sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Buku yang membantu guru fiqih dalam menerapkan pembelajaran mapel fiqih yang efektif. Karena buku teks pelajaran akan menumbuhkan motivasi belajar, membaca, dan cara belajar peserta didik. Dengan demikian diperlukan sumber belajar berupa buku sederhana, mudah dipahami dan efektif sesuai tujuan pembelajaran mapel fiqih.

Dalam pembelajaran mapel fiqih selain sumber metode juga sangat penting berperan dalam menentukan bagaimana proses pembelajaran karena metode sendiri yang menuntun arah proses pembelajaran akan di bawa kemana, sehingga nantinya dalam proses pembelajaran tersebut menjadi efisien dan menyenangkan. Sehingga nanti program PAI terkhusus mapel fiqih dalam proses pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa MI Muhammadiyah juwiran klaten di kelas IVA di apa tidak.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan studi deskriptif yaitu membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian terfokus pada model evaluasi CIPP yang mencakup konteks, masukan, proses, dan hasil. Oleh karena itu, objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi mencakup konteks, masukan, proses, dan hasil. Model evaluasi ini juga digunakan untuk menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk alternatif keputusan.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistic atau cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini penelitian kualitatif menyajikan data yang dapat dipertanggung jawabkan melalui data dan dokumen yang telah didapatkan di lapangan. (Djunaidi dan Fauzan, 2017: 13)

Pada penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif artinya data yang diperoleh berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada focus penelitian yang telah ditetapkan. Data- data termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo, dan laporan-laporan lainnya yang terkait pada focus penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif karena dengan metode ini lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang akan dihadapi dilapangan. ( Tanzeh, 2011: 50-51)

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Kelas 4A Juwiran Klaten . Lokasi ini dipilih Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Juwiran merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan program pendidikan di wilayah Klaten. Selain itu, sekolah tersebut mempunyai program PAI di antara sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Juwiring.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan dari bulan maret 2020 sampai bulan Mei yaitu dari selesainya ujian proposal sampai penelitian selesai.

### **C. Subjek dan Informan Penelitian**

#### 1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang ditinjau untuk diteliti oleh peneliti, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Bpk Sholahhudin Rahmad selaku Guru mata pelajaran pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Juwiran Klaten

#### 2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. (Andi, 2002: 195). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Pak Agus Purnama S.Pd,I selaku kepala Sekola, Ibu Masiyem S. Pd,I guru Al-Qur,an dan Unzul Amira, Rista Munawwar siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Juwiran Klaten.

### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Pada dasarnya terdapat Teknik dalam pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam

metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. (untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan (Tanzeh, 2011: 83). Dalam usaha pengumpulan data agar dianggap relevan pada sebuah penelitian memerlukan beberapa metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode observasi (pengamatan), metode wawancara (interview) dan metode dokumentasi.

#### 1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan kegiatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. (Riyanto, 2001: 96). Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.

Berdasarkan beberapa definisi observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu proses mengamati, mencatat dan pengumpulan data, informasi secara langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam observasi ada dua macam cara, yaitu observasi pasif dan terlibat. Metode observasi itu sendiri adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala yang dihadapi. Metode ini digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dari hasil.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi pasif, yang dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi sekolah, Gedung sekolah, dan mengamati kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di kelas 4A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran Klaten.

## 2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Inti dari metode wawancara ini bahwa disetiap penggunaan metode ini selalu ada beberapa pewawancara, responden materi wawancara, dan pedoman wawancara. (Indranata, 2008: 1198)

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Interview guide sudah harus disusun dan pewawancara harus mengerti akan isi serta makna dari *interview guide*, tersebut. Dalam pengeretian yang lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap

muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya. (Tanzeh, 2011: 89)

Pada penelitian penulis menggunakan wawancara terstruktur dimana semua pertanyaan sudah disusun sebelumnya dan pertanyaan lain berkembang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Wawancara dilakukan penulis dengan menanyakan berbagai informasi yang dibutuhkan dari penulis kepada informan. Dalam hal ini penggunaan metode *interview* berfungsi untuk mendapatkan informasi berupa keterangan atau pernyataan yang berkaitan dengan seputar permasalahan yang sedang diteliti dari informan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan mendapatkan informasi tentang kegiatan program

pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkhusus Fiqih pada siswa kelas 4A di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Juwiran Klaten.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode documenter merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif Teknik ini berfungsi sebagai alat pengumpul data utama, karena pembuktian hipotesisnya dilakukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau dalil-dalil yang diterima kebenarannya, baik yang menolak maupun yang mendukung hipotesis tersebut.

Secara detail bahan documenter terbagi dalam beberapa macam yaitu: (1) autobiografi (sering disebut sebagai dokumen primer); (2) surat-surat pribadi, buku-buku atau catatan harian, memorial; (3) kliping; (4) dokumen pemerintah maupun swasta; (5) cerita roman dan cerita rakyat; (6) film, microfilm dan foto; (7) biografi (disebut juga dokumen sekunder). (Iskandar, 2008: 134-135)

Dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang ilmiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan Teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian ini akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. (Tanzeh, 2011: 93)

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan wawancara. Pemilihan Teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, didasarkan pada ketersediaan sumber data berupa kumpulan yang terdokumentasi dalam bentuk wawancara dan observasi. Dimana wawancara dan observasi dalam penelitian ini mampu memberikan informasi secara tertulis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan observasi mengenai program PAI dalam proses pembelajaran fiqih dalam dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Juwiran Klaten.

### **C. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Data yang diperoleh melalui penelitian kualitatif tidak serta merta terus dianalisis. Sebelum dilakukan analisi, terlebih dahulu harus dilakukan pengecekan data untuk memastikan apakah data yang telah diperoleh sudah benar-benar dapat dipercaya atau belum. Melakukan pengecekan data ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat menjawab rumusan masalah penelitiannya.

Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk menguji validitas data, yang kadang dalam mengumpulkan data sering terjadi perbedaan bahkan pertentangan antara sumber data terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk mencapai keabsahan data. Dalam penelitian ini untuk mencari validitas data atau keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada. (Indranata, 2008: 138).

Pada Teknik triangulasi menurut Denzin (1978) dalam (Tohirin, 2012: 73-74) ada empat macam triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu:

Pertama, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang beradab, dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Kedua, triangulasi dengan metode, terdapat dua metode yaitu : (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa

Teknik pengumpulan data; (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Ketiga, triangulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Cara lainnya yang bisa dilakukan adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya dalam konteks yang berkenaan.

Keempat, triangulasi denganteori. Makna lainnya adalah penjelasan banding (*rival explanation*). Pembandingan dengan teori dimana fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori, untuk itu pembandingan teori ini berguna untuk menemukan fakta dengan drajat kepercayaan yang pasti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yang nantinya akan digunakan untuk membandingkan data antara data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan membandingkan serta mengecek data hasil penelitian melalui informasi dari berbagai sumber. Hal itu bertujuan agar mendapatkan data yang benar dan terpercaya. Semua data yang diperoleh selalu diproses dalam catatan lapangan.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul dan keabsahan datanya dapat dipercaya, maka langkah selanjutnya adalah analysis data. Analisi data atau penafsiran data







## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan**

Fakta temuan penelitian yang diuraikan dalam bab ini merupakan fakta yang ditemukan dalam penelitian tentang pelaksanaan program pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mapel fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Juwiran, Juwiring Kabupaten Klaten. Secara rinci, uraian fakta temuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **a. Letak Geografis**

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran yang beralamatkan di jalan Juwiring-Pedan, kauman rt 02/01 Juwiran, juwiring Klaten. MI Muhammadiyah juwirin berdiri diatas tanah seluas 500 meter persegi, dan terdiri dari 12 ruang kelas, 1 ruang kantor guru, 1 ruang kepala sekolah, dan 1 ruang computer, adapun batas-batasnya adalah:

Batas Utara : Tanah Wakaf Yayasan Al Barokah

Batas Barat : Rumah Warga

Batas Timur : Rumah Warga (Jalan Kecil)

Batas Selatan : Jalan Menuju Desa Jetis

(Observasi, 11 april 2020)

## b. Sejarah Berdirinya

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran berdiri dan berusaha memberikan pemecahan bagi anak-anak yang berada pada kondisi yang sangat membahayakan kehidupannya. Madrasah Ibtidaiyah Juwiran awalnya merupakan Madrasah Diniyah (*madin*) pada tahun 1985 yang berlokasi di masjid Al Barokah, yang terletak di samping sekolahan saat ini, namun seiring berjalannya waktu dan bertambahnya santri sampai-sampai ruangan Madrasah Diniyah tidak dapat menampung lagi santri, lalu pada 1987 Yayasan masjid Al Barokah bekerja sama dengan Muhammadiyah untuk mendirikan Madrasah baru yang dapat menampung banyak santri, dan pada tahun 1988 Madrasah itu resmi berdiri dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran hingga saat ini. (Wawancara Bpk Agus Purnama. S. Pdi, 14 April 2020)

## c. Visi, Misi, Tujuan umum, tujuan khusus, dan target Pendidikan dan Motto

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam bidang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Juwiran memiliki visi, misi dan tujuan ke depan yang dijabarkan sebagai berikut

### 1) Visi

Adapun Visi yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran adalah: Terciptanya pribadi siswa yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, dan berprestasi

2) Misi

- a. Siswa mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar pada tiga tahun pertama.
- b. Ggk Ua Udi g c`UhgYgi U Gmf Uh g`Ua
- c. Siswa mampu menghafal Al-Quran juz 30 dan 29 bagi siswa plus dan juz 30 bagi siswa regular.
- d. Ggk Ua Ua di a Yb UZU' gla dU ) U hg c U Uf Ub dengan berusaha mengamalkan.
- e. Siswa mengerti dan memahami nilai-nilai Islam yang diajarkan, selanjutnya belajar mengamalkan sesuai dengan perkembangannya.
- f. Siswa memiliki ketrampilan berbahasa yang memadai, baik Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris.
- g. Siswa sebisa mungkin berperilaku baik dari segi akhlak dalam kehidupannya.
- h. Siswa menguasai dasar-dasar Ilmu Matematika, IPA, IPS serta pelajaran umum lainnya, selanjutnya belajar memanfaatkan untuk kemaslahatan umat sesuai kemampuannya. (Dokumentasi 07 April 2020)

#### 4) Motto

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran memiliki motto: *Agar semua keluarga Madrasah Ibtidaiyah Juwiran dapat*

menerapkan sikap disiplin dalam bekerja dan bertindak untuk lebih mengembangkan Madrasah Juwiran serta dalam menggapai prestasi yang diinginkan. (dokumentasi, 07 April 2020)

d. Data Siswa

Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran terdiri dari siswa putra dan siswa putri. Kelas dari siswa putra dan putri di MI Muhammadiyah Juwiran dijadikan satu karena jumlah siswa putra dan putri tidak seimbang. Adapun jumlah siswa MI Muhammadiyah Juwiran tahun ajaran 2019/2020 sebagai berikut :

NO	KELAS	JUMLAH
1	1A (putra putri)	21
2	1B (putra putri)	22
3	2A (putra putri)	27
4	2B (putra putri)	27
5	3A (putra putri)	24
6	3B (putra putri)	24
7	4A (putra putri)	22
8	4B (putra putri)	21
9	5A (putra putri)	21
10	5B (putra putri)	21
11	6A (putra putri)	20
12	6B (putra putri)	20
13	TOTAL SISWA	270

(Dokumentasi. 07 April 2020)

e. Setruktur Organisasi

Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah juwiran adalah sebagai berikut :

Komite Sekolah	: Bpk Setyadji
	: Bpk wasis sujatmiko
Kepala Sekolah	: Agus Purnama S. Pdi
Kepalah Tata Usaha	: Arifa hidayati S. Pdi
Waka Kurikulum	: Masiyem S.Pdi
Waka Kesiswaan	: Sholahudin S. pd
Waka Sarpras dan Humas	: Roiz Mubarok S.Pd
Bendahara	: Musthofa S.H

(Dokumentasi, 07 April 2020)

#### f. Kurikulum dan Pengajaran

Kurikulum pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah muhammadiyah Juwiran adalah kurikulum 13. Dengan menerapkan perpaduan antara kurikulum pendidikan Nasional dan Kurikulum pendidikan Agama ditambah dengan Pendidikan Program Khusus yang tidak dijumpai pada kurikulum sebelumnya. Fokus Kompetensi dasar Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran adalah pada pendidikan Madrasah pada umumnya tetapi lebih mengutamakan pendidikan Agama ( Fiqih,

Al-Ei f Ub G? 5 e U 5 \_ `U\_ Ub dYb ikan Bahasa (Arab dan Inggris).

Mata Pelajaran	Jenjang Kelas MIM Juwiran					
	I	II	III	IV	V	VI
1. Pendidikan Agama						
a. Al-Ei f Ub 5 `-hadits	2	2	2	2	2	2
b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2
e. Bahasa Arab	2	2	2	4	4	4
2. PPKN	1	2	1	1	1	1
3. Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6
4. Matematika	6	6	8	6	6	6
5. IPA	2	2	4	4	4	4
6. IPS	2	2	2	2	2	2
7. Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
8. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
9. Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
10. Muatan Lokal (Bahasa Jawa)	1	1	1	1	1	1
11. Kemuhammadiyaaan	1	1	1	1	1	1
12. Pogram Khusus						
U HU Z ni ` Ei f Ub	6	6	7	7	7	6
b. Program PAI	-	-	-	4	4	4
c. Bahasa (Iggris, Arab)	-	-	-	4	4	4
d. SAINS	-	-	-	2	2	2
13. Ekstra kurikuler						
a. HW (Hizbul Whaton)			1	1	1	1
b. Komputer			1	1	1	1
c. Renang			1	1	1	1

(dokumentasi, 07 April 2020)

g. Pengelola dan Pengajar

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran adalah satu lembaga pendidikan dari Muhammadiyah di bawa pengelolaan divisi pendidikan. Adapun pengajar Madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran adalah

guru-guru dengan berbagai disiplin ilmu baik lulusan Universitas, Institut Agama Islam, Pondok Pesantren, Lembaga pendidikan Bahasa dan Lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Pengajar di Madrasah Ibtidaiyah muhammadiyah Juwiran pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 18 orang dengan rincian sebagai berikut :

Pekerjaan	Jumlah
Guru putra (ustadz)	4
Guru Putri (ustadzah)	13
Penjaga sekolah	1

(Wawancara Bpk Sholahudin, 07 April 2020)

#### h. Sarana dan Prasarana

##### 1) Gedung

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran beralamatkan di duku getas rt 04/07 desa juwiran kecamatan Juwiring. Gedung tersebut sudah berstatus milik sendiri, dengan luas 500 meter persegi dengan kondisi yang kurang luas dengan keadaan tanah yang seperti ini kurang memberikan kenyamanan dalam pelaksanaan KBM maupun kegiatan-kegiatan di luar KBM (

bermain, olahraga, dll) dengan demikian masih di perlukan perluasan halaman. ( dokumentasi, 11 April 2020)

## 2) Alat Kantor

Alat-alat kantor yang dimiliki adalah 3 unit computer, 3 unit printer, 2 lcd projector, dan 14 laptop

## 3) Laboratorium

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran memiliki 14 laptop untuk laboratorium computer dan untuk jenis laboratorium yang lain belum memiliki.

## 4) Mebeler

Berikut ini daftar mebeler yang sudah dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran :

NO	Keterangan	Meja	Kursi	Almari
1	Guru	18	18	5
2	Siswa	275	274	12
	Jumlah	293	291	17

(Observasi, 11 April 2020)

### i. Waktu Belajar

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran memadukan kurikulum Nasional yang sarat dngan muatan Agama ( Fiqih, Al-Ei f Ub hadits, SKI, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, Hafalan dan lain-lain ).

Dengan keadaan seperti ini akan tetapi madrasah menerapkan sekolah pada umumnya.

Hari	Kelas	Waktu
Senin- i a Uh	I-II	07:15 12:00
	III-VI	07:15 14:00
Sabtu	I-II	07:15 11:00
	III-VI	07:15 13:00

## 2. Deskripsi Data Proses Pelaksanaan Program Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Pemahaman Mapel Fiqih

Program pendidikan agama Islam merupakan program non formal, yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. Program Pendidikan Agama Islam ini adalah program pembelajaran yang kegiatannya berpusat di gedung Madrasah, yang bermaterikan Al-Ei f Ub gYlfU U\_ `U\_ Ub Ze Program PAI sendiri digunakan sekolah untuk mengulang materi-materi kegiatan belajar mengajar yang masih banyak siswa yang belum mengerti sehingga butuh pengulangan (*remedial*). Dan semua jenis praktek yang ada dalam pembelajaran sekolah, dilaksanakan diprogram PAI supaya dalam kegiatan belajar sekolah waktunya lebih efisien. Program PAI sendiri dilakukan dua kali dalam seminggu, dan dilaksanakan pada hari selasa dan kamis setelah jam istirahat pulang sekolah antara jam 14:00 keatas dan masing-

masing mapel mendapat bagian dua kali setiap bulannya. (wawancara Bpk Sholahudin, 06 mei 2020)

Dalam meneliti tentang pelaksanaan program pendidikan agama Islam, agar mempermudah peneliti membahas masalah pada pemahaman mapel fiqih. Mapel fiqih seperti yang dibahas dalam kajian teori terdiri dari beberapa bagian yaitu Fiqih Ibadah, Fiqih Muamalah, Fiqih Jinayat, dan Fiqih Munakahat. Setiap mapel fiqih yang ingin disampaikan pastilah memiliki tujuan, materi, metode dan proses yang berbeda-beda dalam menyampaikannya.

Dari hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih, dan guru selain mapel fiqih yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran, selain itu dengan dokumentasi yang dianggap perlu dalam penelitian ini. Penulis ingin mengetahui secara langsung bagaimana proses pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran fiqih. Karena selain akhlak, fiqih merupakan suatu ilmu agama yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Fiqih mempunyai pengaruh besar terhadap individu siswa, ajaran-ajaran fiqih adalah ajaran yang terdapat dalam Al-Ei f Ub Ub U hg nUb UUb bnJa Yb Uf\_Ub Vu Ua UbU siswa menjalani kehidupan, baik hubungan siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan tuhan.

Tujuan program pendidikan Agama Islam Madarasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan dalam program, baik secara kognitif ataupun psikomotorik (wawancara, Bpk sholahuddin, 7 april 2020)

Hal ini juga diperjelas oleh Ibu Masiyem yang menjelaskan tentang tujuan pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam yaitu meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam terhadap materi materi yang belum sepenuhnya dipahami oleh siswa supaya nanti siswa setelah jenjang MI selesai dan melanjutkan dijenjang yang lebih tinggi baik itu ke MTS, SMP, dan Pesantren setidaknya ada bekal yang di bawa dari sekolahan ini . (wawancara Ibu Masiyem, 11 april 2020 )

Tujuan mata pelajaran fiqih juga terdapat dalam buku fiqih siswa adalah menegetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam dengan baik yang menyangkut aspek ibadah dan muamalah. (dokumentasi, 14 April 2020)

Selanjutnya yaitu proses pelaksanaan program PAI dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi fiqih, maka terdapat beberapa unsur pokok terdiri dari, tujuan, proses yaitu mulai dari perencanaan, Pelaksanaan (materi, metode) yang digunakan, evaluasi dan lebih jelasnya di uraikan di bawa ini :

Yang pertama yaitu perencanaan dalam program ini setiap sebelum proses pelaksanaan dimulai maka setiap pengajar harus memepersiapkan

bahan atau rancangan pembelajaran kadang siswa diberi modul yang akan disampaikan dalam program dalam materi yang akan disampaikan supaya dalam poses pembelajaran lebih terarah, (wawancara Bpk sholahudin, 06 mei 2020)

Kemudian dikatakan juga oleh Unzul Amira siswa kelas 4A kadang-kadang sebelum pembelajaran program siswa diberi materi oleh guru yang akan mengajar supaya siswa lebih muda untuk belajar sendiri ketika di rumah. (wawancara 15 mei 2020)

Dijelaskan juga oleh Rista Munawwar siswa kelas 4 bahwa guru kadang memberi fotocopy materi yang diajarkan, kadang juga soal setiap pembelajaran dilaksanakan. (wawancara, 16 mei 2020)

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Masiyem selaku guru Al-Ei f Ub Yang juga mengajar di program PAI ini bahwa setiap proses pembelajaran baik diKBM dan diprogram harus memiliki rencana pembelajaran, baik itu yang meneruskan rencana pembelajaran yang ada diKBM sekolah. (Wawancara Ibu Masiyem S.pdi, 08 mei 2020)

Yang kedua yaitu pelaksanaan program PAI, materi yang dilakukan di kelas 4 Pada tgl 7 maret 2020 pada jam 14:00 sampai selesai tempatnya di gedung utama, dalam pelaksanaan pemahaman fiqih pada saat itu adalah materi sholat *iddain*, karena materi ini sudah diajarkan maka hanya mempraktekkan dan mengulang materi sholat *iddain* di bagian sebagai berikut :

- a. Hikmah sholat *Iddain*, di jelaskan agar siswa menegetahui hikma yang dapat diambil dari sholat iddain itu sendiri agar di dalam diri siswa tumbuh semangat dalam melaksanakan sholat *Iddain* hingga hari tua kelak. Contohnya bahwa sholat idul fitri bisa menghapus dosa dengan cara saling memaafkan. Dan bagian idul adha mencontohkan kerjasama yang apik disaat mengutarakan maksudnya hendak mengorbankan putranya karena menjalankan perintah Allah Swt. Bak gayung bersambut, Ismail dengan lapang dada merespon dengan baik maksud ayahnya. Kendati yang disembelih ternyata seekor domba, karena Allah tidaklah menghendaki qurban dalam bentuk manusia, tetapi dalam bentuk hewan.
- b. Tata cara sholat *Iddain* dilaksanakan dengan cara siswa mempraktekkan sholat *Iddain*, dengan dibimbing oleh guru supaya anak melaksanakan sholat dengan benar sesuai tuntunan yang diajarkan oleh agama Islam.
- c. Menghargai orang-orang yang melaksanakan sholat *Iddain*, dilaksanakan dengan cara memberi manfaat yang dapat diambil ketika menjalankan ibadah sholat *Iddain*, contohnya bisa lebih muda mengenal orang lebih banyak, menimbulkan rasa kasih sayang dengan cara saling memberi.

Dalam proses pembelajaran program ini sama seperti KBM yang ada pada sekolah dimana guru mengucapkan salam kepada siswanya, menanyakan kabar dan memberi motivasi, mengulang sedikit materi yang

kemarin disampaikan, memberitahukan bahwa materi yang akan disampaikan karena siswanya banyak yang tidak paham dibagian tertentu sebelum kegiatan dimulai, guru menayangkan slide tentang tata cara sholat *Iddain* setelah dirasa paham guru menyuruh dua siswanya yang bernama Alfian Dito Pratama, dan Arif Arwindya Putra untuk mempraktekkan sholat *iddain* dan murid yang lainnya memperhatikan dengan dipantau oleh gurunya, setelah itu guru menyuruh salah satu siswa yang kurang memperhatikan mengulangi praktek sholat *iddain*, kemudian guru menjelaskan hikma sholat *iddain* dan menghargai orang-orang yang melaksanakan sholat *iddain*. Sambil sesekali memberi pertanyaan kepada siswa yang kurang memperhatikan, Setelah guru menjelaskan dan dirasa siswa mengerti kemudian disuruh mengerjakan soal yang diberikan oleh guru secara bersama-sama dikelas dengan diawasi oleh guru pengajar, sebelum proses pembelajaran diakhiri guru memberikan ulasan penguatan pemahaman dan motivasi pembangkit semangat belajar, dan kemudian ditutup dengan salam (Observasi, 10 maret 2020)

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran fiqh ibadah adalah cerama, simulasi, dan metode yang lain sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode simulasi diterapkan pada mata pelajaran pada praktek sholat *Iddain*, contohnya guru menyuruh dua siswanya yang bernama Alfian Dito Pratama dan Arif Arwindya Putra mempraktekkan cara sholat *iddain* kemudian siswa yang lainnya disuruh memperhatikan

dan sekali memberi pertanyaan kepada siswa yang bergurau dengan pertanyaan seputar shalat seperti berapa humlah takbir shalat *Iddain* dirokaat pertama dan kedua? Dan berapa jumlah rokaat shalat *iddain*? Kapan shalat *Iddain* dilaksanakan? dan metode nasihat pada saat pelaksanaan program berlangsung contohnya memberi nasihat kepada siswa yang bermain ketika guru sedang menjelaskan materi hikma dari shalat *iddain*, untuk respon siswa pada pembelajaran ini sangat baik hanya ada dua,tiga siswa yang masih kurang memperhatikan dan kadang-kadang bermain sendiri sama temannya. (Observasi, 10 maret 2020)

Media yang yang digunakan dalam pembelajaran materi shalat *Iddain* ini yaitu white board, spidol, laptop, lcd proyektor untuk menunjang proses pembelajaran sehingga waktu lebih effisien, dan pembelajaran lebih bervariasi, contohnya spidol menulis bagian-bagian yang penting saat guru menerangkan, lcd proyektor digunakan menampilkan slide (ppt) seperti hikmah orang yang melaksanakan shalat *Iddain*, tata cara shalat *Iddain*. (observasi, 10 Maret 2020)

Yang ketiga yaitu proses evaluasi yang digunakan pada waktu pemebelajaran mapel fiqih shalat *iddain* adalah tes lisan yang dilakukan setiap sebelum pemebelajaran dimulai dan setiap pembelajaran ditutup dengan cara memberi pertanyaan, kepada beberapa siswa yang kurang memperhatikan, kadang-kadang guru memberi pekerjaan rumah kepada siswanya, dan untuk tes tulis sendiri dilakukan setiap satu bab selesai guru memeberi soal pilihan ganda dan esai yang dilakukan bersama-sama dalam

kelas dengan diawasi oleh guru pengajar, yang kemudian hasilnya dicatat di papan skor siswa dengan dikasih tanda bintang dan dicatat kecil guru, agar dapat menumbukan semangat siswa dalam dalam belajar. (Observasi. 10 Maret 2020)

Dijelaskan juga oleh Unzul Amira bahwa guru sebelum memulai pelajaran selalu memberi pertanyaan langsung kepada siswa dan setiap pembelajaran mau selesai, kadang-kadang diberi pekerjaan rumah, sedangkan kalau tes tulis setiap satu bab selesai siswa disuruh mengerjakan soal yang diberikan oleh guru di kelas secara bersama-sama. (Wawancara, 15 mei 2020)

Dan diperjelas lagi oleh Rista Munawar siswa kelas 4 setiap sebelum pembelajaran beberapa siswa ditanya tentang materi-materi yang diajarkan kemarin, dan kadang-kadang diberi soal esai untuk dikerjakan dirumah. (Wawancara, 16 mei 2020)

Dan diperjelas lagi oleh Ibu Masiyem guru Al-Ei f U b getiap pembelajaran semua guru harus mengevaluasi pembelajarannya baik seminggu sekali atau sebulan sekali dan juga mempunyai catatan-catatan untuk siswanya, baik itu Tanya jawab di akhir pembelajaran atau lainnya. (wawancara Ibu masiyem S.Pd.I, 11 April 2020)

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten adalah.

Yang menjadi faktor pendukung adalah : pertama masukan dari orang tua yang ingin anaknya pulang lebih lama di sekolah karena ditakutkan jika anak lebih banyak waktu di rumah, siswa lebih banyak bermain keluar dengan teman temannya sehingga anak lupa waktu segalanya. Kedua selain itu antusias siswa yang dalam mempelajari materi-materi pelajaran fiqih dalam pembelajaran bersama-sama, Ketiga kemampuan guru yang kreatif dalam proses pembelajarannya.

Sedangkan faktor penghambatnya dalam pelaksanaan program adalah : Pertama ada saja siswa yang kurang antusias dalam mengikuti program sehingga di program ini banyak yang mengikuti ketika menjelang ujian semester saja. (wawancara, Bpk sholahudin, 7 April 2020)

Diperjelas dengan wawancara guru Al-Ei f U b n U a Y n ebutkan faktor pendukung program ini. Pertama adalah orang tua siswa yng ingin anaknya lebih banyak belajar di sekolah. Kedua semangat guru dalam menyampaikan materi-materi sehingga anak lebih paham tentang agama.

sedangkan factor penghambatnya Pertama itu masih ada aja satu, dua siswa yang gak mengikuti program ini secara terus nerus, jadi saat mau semester siswa antusiasmenya meningkat jadi ikut semua. (wawancara, Ibu Masiyem, 11 April 2020)

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Dalam rangka proses pelaksanaan program pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran fiqih, berdasarkan fakta temuan yang diperoleh dilapangan, melalui program pendidikan Agama Islam,

di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. Selanjutnya peneliti menganalisis terhadap data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, sebagai berikut :

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran merupakan sekolah dasar Muhammadiyah, yang memiliki dua gedung sekolah dalam satu kompleks, yang beralamatkan di Kauman rt 02 rw 01 desa juwiran Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten, yang mana kelas satu sampai kelas enam bisa belajar dalam satu kompleks sehingga lebih mudah untuk menjalankan program kegiatan dan kegiatan extra kurikuler.

Dalam upaya meningkatkan kualitas madrasah dan pemahaman siswanya, Madrasah Ibtidaiyah Juwiran terdapat beberapa program pembelajaran, diantaranya adalah, program PAI. Yang mana program tersebut tidak dimiliki sekolah lainnya yang ada di Kecamatan juwiring, dalam pelaksanaannya ada beberapa proses diantaranya yaitu adalah :

1. Perencanaan, dimana setiap proses pembelajaran, baik di sekolah ataupun diprogram, membuat perencanaan seperti modul pembelajaran agar jalannya proses pembelajaran, lebih terarah dan efisien dalam pelaksanaan pembelajaran
2. Pelaksanaan, dalam proses pelaksanaan program PAI materi yang dilakukan saat itu adalah sholat *iddain*, diawali guru memberi salam kepada siswa kemudian memberi motivasi sebelum jalannya pembelajaran dan menyampaikan bagian-bagian materi yang belum banyak dimengerti, yang

akan dipelajari ulang. Guru menyampaikan menyuruh beberapa siswa untuk mempraktekkan dan sholat *iddain* dengan diperhatikan oleh guru, dan memberikan penjelasan kepada siswa setelah itu jika dirasah sudah paham siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Agar proses penyampaian materi tidak membosankan, maka ada beberapa metode yang digunakan, dalam proses belajar mengajar diprogram PAI, untuk menyampaikan materi sholat *iddain*, guru menggunakan metode yang sama dengan proses belajar lainnya seperti ceramah, dan simulasi.

3. Yaitu evaluasi, dalam pelaksanaan program pasti diakhiri dengan evaluasi, agar guru mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswanya. Dalam menyampaikan materi ini guru memberikan evaluasi dengan memberikan tes tulis, dan memberikan soal yang dibuatnya setiap selesai menjelaskan materinya, dan mengulang materi yang lalu dengan memberi poin kepada siswa yang aktif agar agar semangat dalam diri siswa dalam mencari poin disetiap sebelum pembelajaran selanjutnya disampaikan.

Program Pendidikan Agama Islam ini dalam meningkatkan pemahaman Fiqih tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terdapat beberapa factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman Fiqih siswa adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

- a) Adanya dukungan dari orang tua siswa dan jajaran guru dalam meningkatkan pemahaman fiqih.
- b) Setiap permasalahan siswa yang ada di sekolah dan dirumah bisa di pantau oleh orang tua dan guru.
- c) Adanya hubungan baik antara orang tua murid dan jajaran guru

## 2. Faktor Penghambat

- a) Adanya perbedaan waktu sibuk orang tua dan guru sehingga ketika guru menyampaikan informasi perilaku siswa di sekolah ada beberapa orang tua yang sibuk sehingga tidak memperhatikan anaknya.
- b) Adanya siswa yang tidak mengikuti program secara penuh merupakan penghambat pemahaman siswa yang tidak merata.

Dari pernyataan di atas bahwa proses pelaksanaan program PAI dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran fiqih siswa kelas 4 yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten, sudah sesuai dengan program pembelajaran, pada umumnya karena sudah ada tiga aspek yang terdapat dalam program seperti perencanaan program dengan membuat rancangan-rancangan seperti membuat modul pembelajaran, pelaksanaan program dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran fiqih sudah sesuai dengan ruang lingkup yang ada di fiqih seperti fiqih ibadah, contohnya sholat *iddain* yang disampaikan dalam

pembelajarannya, begitupun metode dalam menyampaikannya. Dan begitupun proses evaluasi yang yang digunakan setiap pembelajaran program dilakukan.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan program pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman Mapel Fiqih di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten , dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan program PAI dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran fiqih terdapat beberapa proses, antara lain :

*Pertama* yaitu perencanaan, proses ini yaitu membuat rancangan atau rencana jalannya pembelajaran program PAI yaitu berupa modul, dan lainnya supaya proses pembelajaran lebih terarah dan efisien. *Kedua* yaitu pelaksanaan, proses pelaksanaan ini berupa materi yang disampaikan contohnya sholat *iddain*. Dan metode cerama digunakan untuk menjelaskan materi, Tanya jawab digunakan untuk memberi pertanyaan kepada siswa kurang memperhatikan. Sedangkan metode yang digunakan adalah spidol digunakan guru mencatat bagian-bagian terpenting dari materi, lcd untuk menayangkan slite materi dalam pembelajaran agar proses pelaksanaan tidak membosankan. *Ketiga* yaitu evaluasi, Tanya jawab digunakan ketika sebelum pembelajaran berlangsung, dan tes tulis berupa pilihan dan esai digunakan setiap satu bab selesai. proses ini digunakan untuk mengetahui tingkat

pemahaman siswa dalam proses pembelajaran ini kemudian dicatat guru dalam buku hasil belajar guru.

## B. Saran

### 1. Bagi Sekolah

- a. Sekolah diharapkan terus mempertahankan komunikasi dan hubungan baik dengan orang tua siswa
- b. Sekolah diharapkan dapat memberikan arahan kepada orang tua siswa agar terus memperhatikan dan membimbing anaknya di luar sekolah
- c. Sekolah diharapkan lebih serius lagi dalam menjalankan program yang dibuat, jika memang program untuk pemahaman maka diusahakan mewajibkan siswanya agar pemahamannya rata menyeluru.

### 2. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan lebih termotivasi dan giat lagi dalam mengikuti program termasuk program PAI.
- b. Semua siswa diharapkan terus dapat mengikuti program yang dibuat oleh sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Ghofir dan Zuhairini.1983.*Methodik Khusus Pendidikan Agama*.Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN SUNAN AMPEL MALANG
- Abd. Rouf.2015.*Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*.Surabaya: Jurnal Pendidikan Islam
- Abdul Majid dan Dian Andayani.2006.*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_.2012.*Belajar dan Pembelajaran*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_.2013.*Strategi Pembelajaran*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ahmad Sarwad. 2011.Seri Fqih Kehidupan Ilmu Fiqih.Jakarta: DU-PIBLISHING
- Ahmad Susanto.2013.*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Bambang Syamsul Arifin. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia
- Beni Ahmad Saebani.2008.*Fiqih Siyasah Pengantar Ilmu Politik Islam*.Bandung: CV Pustaka Setia
- DEPAG RI.2005.*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: J-Art
- Djunaidi dan Fauzan.2017.*Metode Penelitian Kualitatif*.Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Fatchan.2015.*Metode Penelitian Kualitatif*.Yogyakarta: Ombak
- Hanif masykur.2015. *Eksistensi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*.Salatiga:
- Haris Zubaidillah dan Sulthan Nuruddaroini.2019.*Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Iislam Di Jenjang SD,SMP, Dan SMA*.Banjarmasin: Addabana

- Hery Noer Aly.1999.*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: PT Logos
- Indranata, Iskandar.2008.*Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*.Jakarta: UI-Pers
- Jalaluddin. 2004. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2004. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kemenag. 2014.*Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madarasah*.
- Mappasiara.2018.*Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya*.Makassar: Fakultas TArbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
- Muhaimin.2002.*Paradigma Pendidikan Islam*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Azhar.1996.*Fiqih Kontemporer Dalam Pandangan Aliran Modernisme Islam*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Muhammad Iqbal.2014.*Fiqih Siyash Konstektualisasi Doktrin Politik Islam*.Jakarta: Prenadamedia Group
- Rusydi Ananda dan Tien Rafida.2017.*Pengantar Evauasi Program Pendidikan*.Medan: Perdana Publisng
- Subur.2015.*Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisa*.Yogyakarta: Kalimedia
- Suwartono.2014.*Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*.Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Suyadi.2014.*Pelaksanaan Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin*.Palembang
- Suyanto.2010.*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Kencana Prenda Media
- Tanzeh, Ahmad2011.*Metodologi Penelitian Praktis*.Yogyakarta: Teras

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling. Jakarta: Rajawali Pers

Yuli Kartika Efendi. 2017. *Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan Di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Kependudukan Pemerintah Provinsi Jawa Timur*. Khazana Pendidikan

# LAMPIRAN

## **Pedoman wawancara**

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan di program?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program PAI?
3. Bagaimana jadwal pelaksanaan program PAI?
4. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti program PAI?
5. Faktor Apasaja yang mempengaruhi program PAI?

## **Pedoman Dokumentasi**

1. Letak geografis MIM juwiran
2. Visi dan Misi
3. Struktur Organisasi
4. Program Sekolah
5. Kegiatan Sekolah

## **Pedoman Observasi**

1. Proses kegiatan program PAI
2. Pelaksanaan Program PAI
3. Antusias siswa terhadap program PAI

## Fieldnote

**Judul** : wawancara

**Informan** : Bpk Sholahudin S.Pd.

**Tempat** : MIM Juwiran Kelas 4

**Waktu** : 7 April 2020 jam 10:00

Peneliti : Assalamualaikum,,, wr wb

Bpk sholahudin : Waalaikumsalam,,,,, wr.wb

Peneliti : Benar ini dengan bpk sholahudin?

Bpk sholahudin : benar mas, ada apa ya?

Peneliti : iya pak ini saya farihul umam. Mau penelitian disini katanya pak agus disuru Tanya jenengan?

Bpk sholahudin : owh iyah kmarin saya sudah dibilangin pak Agus. Mau Tanya tentang apa?

Peneliti : gini pak judul skripsi saya kan tentang program PAI disini. Jadi sayamau Tanya-tanya seputar program PAI bisa pak?

Bpk sholahudin : bisa mas,,, silakan Tanya aja yang mau di tanyakan

Peneliti : program PAI itu maksudnya bagaimana ya pak?

Bpk Sholahudin : program PAI ini program pembelajaran yang sifatnya g pembelajaran yang kurang maksimal disekolah karena keterbatasan waktu, sifatnya bisa dibilang sama kyak KBM, H d nUgYa UWa fYa Y U a Yb i`Ub a UHy nUb \_i fUb dimengerti siswa.

Peneliti : iyak yang pertama tujuan diadakannya program PAI ini apa ya pak.

Bpk sholahudin : iya mas tujuan diadakannya program ini adalah membekali siswa untuk meningkatkan pemahamannya kepada pelajaran agama, baik berupa pemahaman kognitif, maupun psikomotorik,

Peneliti : yang kedua ya itu proses pelaksanaannya pak bagaimana

Bpk sholahudin : untuk proses pelaksanaan program ini sendiri sama seperti KBM yang ada di kelas pembelajaran sekolah

Peneliti : apakah ada faktor yang mendukung atau penghambat dalam pelaksanaan program PAI ini?

Bpk sholahudin : faktor pendukungnya apa ya mas,,,, ya banyaknya masuk dari wali siswa yg pengen anaknya belajar lebih lama, dan banyak kY Y\_UHb g gk U Yb Ub i fi gY b U murid senang dalam mengikuti kegiatan ini

Sedangkan penghambatnya ya ada saja siswa yang kurang antusias dalam mengikuti program ini arena tidak di wajibkannya.

## Fieldnote

**Judul** : wawancara  
**Informan** : Bpk Sholahudin S.Pd.  
**Tempat** : MIM Juwiran Kelas 4  
**Waktu** : 6 mei 2020 jam 09:30

Peneliti : Assalamualaikum,,  
Bpk Sholahuddin : waalsikumsalam,, ada apa mas?  
Peneliti : ada ada pertanyaan yang kurang pak,, yang belum saya tanyakan  
Bpk Sholahudin : iya mas gpp silakan ditanyakan saja  
Peneliti : nje pak..apakah setiap pelaksanaan pembelajaran program bpk membuat seperti rancangan pembelajaran pak?  
Bpk sholahudin :iya da mas modul pembelajaran, tp tidak setiap pertemuan, karena kadang kita ngasi pembelajaran di kelas kadang juga kita kasih disetiap awal bab pembelajran, baik dijam sekolah ataupun diprogram  
Peneliti : kalau untuk evaluasi sendiri gmn pak? Apakah di setiap pembelajaran atau gmn?  
Bpk sholahudin : kalau untuk evaluasi setiap pembelajaran pasti ada mas tapi hanya sebatas Tanya jawab, kadang pekerjaan rumah, tapi kalau untuk evaluasi secara keseluruhan kita lakukan di setiap satu bab pembelajaran usai dengan memberi tes tulis berupa pilihan ganda, dan esai

Peneliti : kalau untuk antusias siswa sendiri gmn pak?

Bpk sholahudin :ya kalau untuk antusias murid sendiri berbeda-beda mas karena kan program ini tidak diwajibkan jadi kadang-kadang siswa yang ikut itu cm 70% dari siswa kadang juga hamper semua ikut itu pas waktu mau ada ujian semester ataupun mid semester

## **Fieldnote**

**Judul** : Observasi  
**Informan** : Bpk Sholahudin S.Pd.  
**Tempat** : MIM Juwiran Kelas 4  
**Waktu** : selasa 10 maret 2020 jam 14:00

Observasi pelaksanaan program PAI pada tanggal 10 maret 2020 pelaksanaan rutin tang dimulai pukul 14:00 sampai selesai yang dipimpin oleh guru fiqih Bpk sholahudin penyampaian materi sholat iddain yang dilakukan di kelas 4 MIM juwiran. Yang di awali dengan salam dan dilanjutkan seperti halnya kegiatan belajar pada sekolah lainnya.

## Fieldnote

**Judul** : wawancara  
**Informan** : Ibu Masiyem S.Pd. I  
**Tempat** : MIM Juwiran Kelas 4  
**Waktu** : 8 mei 2020 jam 09:00

Peneliti : Assalamualaikum,,

Bpk Sholahuddin : waalsikumsalam,,, ada apa mas?

Peneliti : maaf buk ada pertanyaan yang mau saya tanyakan lagi,,,

Bpk Sholahudin : monggo mas gpp silakan ditanyakan saja

Peneliti : iya buk, kalau untuk proses pengajarannya apaka setiap pembelajaran ibuk membuat rancangan pemebelajaran seperti modul gitu buk?

Ibu Masiyem : kalu untuk proses pembelajaran pasti ada mas, seperti di KBM sekolah, kadang qt tinggal meneruskan yang qt bat disekolah, tapi tidak harus berbentuk modul kadang kita juga berupa soal-soal esai,,,

Peneliti : kalau untuk evaluasinya sndiri itu gmn buk?

Ibu Masiyem : evaluasi itu pasti ada mas,,, tapin tergantung guru masing masing evaluasinya seperti apa?

Peneliti : kalau ibuk sendiri evaluasinya seperti apa?

Ibu Masiyem : kalau ibuk biasanya evaluasi, hanya Tanya jawab langsung sebelum pembelajaran ditutup, dan diselah-selah pemebelajaran berlangsung,

Peneliti : kalau evaluasi bulanan gmn?

Ibu Masiyem : evaluasi bulanan kita laksanakan tes tulis yang kita lakukan secara bersama sama dalam kelas. kadang kita kasi soal dan ibu suruh diskusikan dengan berkelompok.

## Fieldnote

**Judul** : wawancara  
**Informan** : Ibu Masiyem S.Pd. I  
**Tempat** : MIM Juwiran Kelas 4  
**Waktu** : 11 April 2020 jam 09:00

Peneliti : Assalamualaikum,,,, wr. WB

Ibu Masiyem : Waalaikumsalam...

Peneliti : buk masiyem nge?

Ibu Masiyem : engge mas... ada apa ya?

Peneliti : mau Tanya-tanya sedikit seputar program PAI buk, bisa gak jenengn?

Ibu Masiyem : bisa mas,, Monggo ten mriki mau Tanya apa?

Peneliti : nje buk.. ini mau Tanya tujuan program PAI sendiri apa ya?

Ibu Masiyem : tujuannya itu meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam tentang materi-materi agama yang belum sepenuhnya dipahami siswa, dan supaya nnti siswa setelah lulus dari sini melanjutkan kejenjang berikutnya ada nilai plus dari pendidikan sini.

Peneliti : untuk antusias siswa mengikuti program ini gmn buk,,,,

Ibu Masiyem : ya kalau untuk antusias siswa sendiri bermacam-macam mas, banyak yang ikut ketika saat memasuki ujian sekolah, kadang ingin ikut temennya jadi kalau di kelas ada beberapa yang kurang

Peneliti : untuk factor pendukung dan penghambat program ini apasaja ya buk?

Ibu Masiyem : ya program inikan baru berjalan 3th. Awalnya ini terbentuk karena dorongan orang tua wali yg seneng anaknya banyak menghabiskan waktu disekolah dari pada main di luar jam sekolah, Hā WU `U gYā Ub Uh i fi a i UmLb gYbYb VFYb VFgU U sama muridnya,

Dan factor penghambatnya ya itu siswanya kurang antusias karena masih pengen bnyak waktu bermain lebih diluar,, sehingga tidak semua siswa mengikutinya,,

## Fieldnote

**Judul** : wawancara  
**Informan** : Unzul Amirah siswa kelas 4  
**Tempat** : MIM Juwiran  
**Waktu** : 15 mei 2020 jam 09:00

Peneliti : assalamualaikum,,,,,  
Unzul Amirah : k UU\_i a g'U  
Peneliti : adek unzul kelas 4 mim juwiran ya?  
Unzul Amirah :iya mas  
Peneliti : kakak mau Tanya sedikit tentang kegiatan MI bisa ya buat skripsi kakak  
Unzul Amirah : iya mas, mau Tanya apa?  
Peneliti :bapak ibu guru kalau ngajar deprogram selalu mengasi teri pembelajaran gak?  
Unzul Amirah : iya mas tapi tidak setiap pertemuan  
Peneliti : la kalau ggak setiap prtemuan trus gmn?  
Unzul Amirah :ya kalau ngasi materi pas stiap awal baba j mas,,,,, lainnya cm soal,,  
Peneliti : lah kalau evaluasi kayak ujian atau tugas gmn?  
Unzul Amirah : kalau tugas sering mas,, PR  
Peneliti : \_UU mB \_Uu\_i U a b  
Unzul Amirah : kalau ngerjain soal dikelas setiap mau ganti baba da kok mas ulangan tes tulis

## Fieldnote

**Judul** : wawancara  
**Informan** : Rista Munawwar siswa kelas 4  
**Tempat** : MIM Juwiran  
**Waktu** : 16 mei 2020 jam 11:00

Peneliti : assalamualaikum,,,,,  
Rista Munawwar : k UU\_i a g`Uá  
Peneliti : adek rizta kelas 4 mim juwiran ya?  
Rista Munawwar :iya mas  
Peneliti : perkenalkan nama kakak umam. Dari IAIN sama kayak pak rois. Gini kakak mau Tanya sedikit tentang kegiatan MI bisa ya buat skripsi kakak  
Rista Munawwar : iya mas, mau Tanya apa?  
Peneliti :bapak ibu guru kalau ngajar deprogram selalu ngasi materi pembelajaran gak?  
Rista Munawwar : iya mas tapi tidak materi aj kadang pr  
Peneliti : lah kalau evaluasi kayak ujian atau tugas gmn?  
Rista Munawwar : kalau PR sering mas  
Peneliti : . \_UU nLb \_UfU\_i`Ub Ub a b  
Rista Munawwar : ulangan gmn mas?  
Peneliti : ya kayak tes seperti ujian gitu ada apa enggak?  
Rista Munawwar : ada mas kalau tes itu setiap bulan, setiap satu bab selesai kayaknya.

## BAB 4

### SHOLAT IDDAIN

Abdul Majid adalah anak yang sangat rajin dan taat beribadah. Walaupun masih usia anak-anak, Abdul Majid tetap kuat dalam menjalankan ibadah puasa ramadhan selama sebulan dan tidak pernah batal dalam menjalankannya. Pada akhir bulan Ramadhan Abdul Majid diajak kedua orang tuanya pergi ke super market untuk membeli pakaian baru. Abdul Majid merasa sangat bergembira. "Apakah kamu tahu mengapa Abdul Majid sangat bergembira ?" Karena setelah menunaikan ibadah puasa Abdul Majid dapat memakai pakaian baru pemberian orang tuannya untuk pergi ke Masjid agar bisa melaksanakan salat Id dan bergembira di hari raya .

Disamping itu, apakah kamu tahu juga hari raya selain hari raya Idul Fitri?. Selang satu bulan setelah Idul Fitri tepatnya pada bulan Zulhijjah dimana orang yang pergi ke Makkah menunaikan ibadah haji dan yang berada di rumah melaksanakan qurban, hari itu seluruh umat Islam di daerahnya masing masing berkumpul bersama sama melaksanakan salat berjamaah. Apakah kamu tahu salat apakah itu?, Hari itu adalah hari raya Idul Adha, maka umat Islam melaksanakan salat Idul Adha.

Nah, kamu sekarang sudah tahu bahwa dalam satu tahun umat Islam merayakan dua hari raya yaitu hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha yang kita sebut sebagai hari Idain (dua hari raya), pada kedua hari raya tersebut. Seluruh umat Islam melaksanakan salat Id secara berjamaah.

وَعَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ قَالَتْ : أُمِرْنَا أَنْ نُخْرِجَ الْعَوَاتِقَ وَالْحَيْضَى فِي الْعِيدَيْنِ : يَشْهَدْنَ  
الْحَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ وَيَعْتَرِلُ الْحَيْضُ الْمُصَلَّى (متفق عليه)

Artinya:

*Dari Umi Atiah RA, Ia berkata "Rasululloah SAW memerintahkan kepada kami para gadis-gadis dan perempuan yang sedang haid keluar di dua hari raya (idul fitri dan idul adha), supaya turut menyaksikan kebaikan (kegembiraan) dan ajakan kepada kaum muslimin (mendengarkan khotbah), dan perempuan yang sedang haid mengikutinya (berada) dibelakang orang yang sedang sholat." (mutafaq 'alaih).*

#### A. Ketentuan Salat Idain

Salat Id adalah shalat sunnah dua rekaat yang dilaksanakan satu tahun sekali pada dua hari raya yaitu hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha yang sering dikenal dengan salat Idain. Salat ini dilaksanakan umat Islam untuk menyambut ke dua hari raya sehingga disebut dengan istilah idain artinya dua hari raya. Adapun ke dua hari raya yaitu:

### 1. Salat Idul Fitri

Idul Fitri berasal bahasa Arab yaitu dari kata Id dan Fitri. Kata Id berarti kembali dan kata Fitri berarti suci atau bersih. Jadi kata Idul Fitri berarti kembali menjadi suci. Salat Idul Fitri adalah salat sunnah dua rekaat yang dilaksanakan oleh seluruh umat Islam setiap tanggal 1 Syawal. Salat sunnah ini dilaksanakan setelah kaum muslimin melaksanakan puasa Ramadhan selama sebulan penuh.

Di Indonesia hari raya Idul Fitri sudah populer. Seluruh umat Islam melaksanakan salat ini, karena hari raya idul Fitri dijadikan peristiwa tersendiri untuk dapat berkumpul dan bersilaturahmi dengan keluarga dan seluruh masyarakat baik di kampung, desa maupun kota.

Hari raya ini adalah hari yang sangat istimewa karena juga sebagai hari kemenangan umat Islam setelah selama satu bulan melaksanakan ibadah puasa Ramadhan yang diakhiri dengan pembagian Zakat Fitrah.

Kegiatan beribadah yang berupa salat Idul Fitri ini oleh umat Islam di Indonesia kebanyakan dilaksanakan di tanah lapang seperti lapangan olah raga, jalan raya dan tanah lapang lainnya. Tetapi kadang-kadang karena hujan ataupun tanah lapang yang tidak memungkinkan maka umat Islam melaksanakannya di masjid-masjid.

Hal-hal yang disunnahkan sebelum Shalat Idul Fitri adalah :

1. Mandi sebelum berangkat ke tempat sholat berdasarkan pada Hadits

Nabi SAW:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلُ يَوْمَ الْفِطْرِ وَيَوْمَ الْأَضْحَى

Niat mandi:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِعِيدِ الْفِطْرِ سُنَّةَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya :

“ Saya niat mandi untuk salat Idul Fitri sunah karena Allah Ta'ala.”

2. Memakai pakaian yang paling bagus dari yang dimiliki

أَخْبَرَنِي جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ : أَنَّ النَّبِيَّ - ﷺ - كَانَ يَلْبَسُ بُرْدَ حَبِيرَةٍ فِي كُلِّ عَيْدٍ.

*Riwayat Syafi'i dari Ja'far bin Muhammad dari Abdullah dari neneknya bahwa Rasulullah SAW "mengenakan pakaian bercorak pada tiap hari 'Id." (HR. al-Baihaqi).*

3. Makan dan minum terlebih dahulu sebelum salat Id

عَنْ أَنَسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ - لَا يَغْدُو يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى يَأْكُلَ تَمْرَاتٍ

*Riwayat Bukhari dari Anas yang mengatakan bahwa Rasulullah belum pergi pada hari raya Idul Fitri sehingga beliau makan beberapa kurma.(HR. Bukhori).*

4. Memakai wangi-wangian
  5. Melewati jalan yang berbeda ketika berangkat dan pulang dari Salat Id
- Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits sebagai berikut:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ يَوْمَ الْعِيدِ فِي طَرِيقِي رَجَعَ فِي غَيْرِهِ (رواه الترمذی)

Artinya :

*Apabila Nabi SAW pergi salat hari raya, maka ketika pulang beliau menempuh jalan yang berlainan dengan waktu perginya (HR. At Turmudzi dari Abu Hurairoh)*

6. Mendengarkan khutbah Idul Fitri
7. Mengumandangkan takbir dari terbenamnya matahari akhir bulan Ramadhan sampai selesainya pelaksanaan shalat Id.

Hikmah yang terkandung ddalam pelaksanaan hari raya Idul Fitri adalah :

- a. Meningkatkan kasih sayang kepada fakir miskin
- b. Mempererat hubungan persaudaraan
- c. Menyempurnakan pahala ibadah di bulan Ramadhan.
- d. Lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui takbir, tahmid tahlil, dzikir dan doa

- e. Menghapuskan dosa dan kesalahan terhadap orang lain dengan saling memaafkan.

## 2. Shalat Idul Adha

Salat Idul Adha adalah salat sunnah 2 rekaat yang dilaksanakan ummat Islam setiap tanggal 10 Zulhijjah. Idul Adha berasal dari kata Id dan Adha. Id berarti kembali dan Adha berarti qurban. Jadi, kata Idul Adha berarti kembali berqurban, maksudnya kembali melakukan penyembelihan hewan qurban, sehingga dapat disebut juga dengan istilah Idul Qurban. Idul Adha dapat disebut juga dengan istilah Idul Haji karena pada tanggal 10 Zulhijjah tersebut umat Islam yang menunaikan ibadah haji telah menyelesaikan rangkaian ibadah haji.

Dibanding dengan Salat Idul Fitri yang dilaksanakan di Indonesia Salat Idul Adha kurang meriah dan tidak diikuti oleh kebanyakan umat Islam di lingkungannya. Tetapi ada masyarakat muslim tertentu dalam melaksanakan Idul Adha lebih meriah dari pada Idul Fitri seperti di Madura. Walaupun begitu tidak mengurangi kekhususan Salat Id ini.

Rangkaian Shalat Id ini senantiasa dikaitkan dengan penyembelihan hewan Qurban baik sapi, kerbau, maupun kambing yang dilaksanakan selama 4 hari yaitu tanggal 10 Zulhijjah ( Hari Raya Idul Adha) dan tanggal 11,12,13 Zulhijjah atau juga disebut hari Tasyrik.

Hal-hal yang dikerjakan sebelum melaksanakan salat Idul Adha adalah sebagai berikut :

1. Mandi terlebih dahulu dengan niat :

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِعِيدِ الْأَضْحَى سُنَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

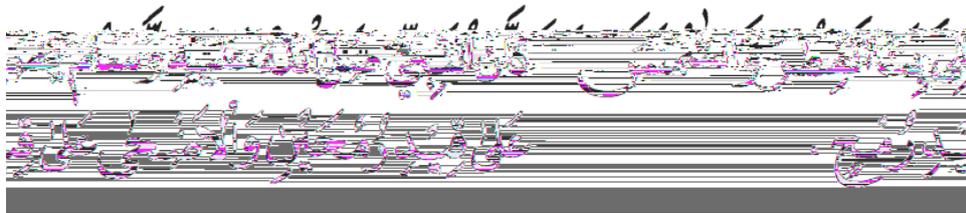
Artinya :

*“Aku niat mandi untuk salat ‘iedul adha, sunnah karena Allah ta’ala.”*

2. Memakai pakaian yang paling bagus dari yang dimiliki
3. Tidak makan dan minum sebelum salat Id
4. Memakai wangi-wangian
5. Melewati jalan yang berbeda ketika berangkat dan pulang dari tempat Salat Id
6. Mendengarkan khutbah Idul Adha

7. Mengumandangkan takbir mulai malam tanggal 10 sampai dengan tanggal 13 Zulhijjah

## B. Menyakini Salat Idain sebagai Perintah Allah



Artinya:

*Rasulullah saw. salat Idulfitri bersama kami sedang matahari tingginya kira-kira dua penggalah dan salat Iduladha tingginya kira-kira sepenggalah.*

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَن  
شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ  
يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا  
هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

*(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur. (QS.:2:185)*

## فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَحْزِرْ

Artinya:

*Maka dirikanlah salat karena Tuhanmu danberkorbanlah.* EG %, .&

Berdasarkan Ayat dan Hadits di atas menunjukkan bahwa kita sebagai orang Islam harus selalu meyakini bahwa salat Id baik salat Idul Fitri maupun Idul Adha adalah perintah Allah SWT dan RasulNya sunah muakkad hukumnya.

### **Menghayati Ketentuan Salat Idain**

Sebagai orang Islam kita tidak lepas adanya ketentuan-ketentuan yang selalu mengikat baik hukum sunah maupun wajib. Ketentuan salat Idul fitri dan idul adha perlu dihayati dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari agar mendapat manfaat dan hikmahnya. Diantara manfaat dan hikmah idain adalah :

Hikmah yang terkandung dari hari raya Idul Fitri adalah :

- 1) Meningkatkan kasih sayang kepada fakir miskin
- 2) Mempererat hubungan persaudaraan
- 3) Menyempurnakan pahala ibadah pada bulan Ramadhan.
- 4) Lebih menekatkan diri kepada Allah SWT melalui takbir, tahmid dan tahlil, serta dzikir dan doa
- 5) Menghapuskan dosa dan kesalahan terhadap orang lain dengan saling memaafkan.

*Hikmah yang terkandung pada Idul Adha :*

- 1) Tanggung jawab sebagai pondasi aktivitas. Nabi Ibrahim AS mencontohkan tingginya rasa tanggung jawab itu dalam menunaikan tugasnya. Ia berupaya istiqamah terhadap amanah yang diembannya.
- 2) Semangat yang tinggi dalam menjalani sebuah pengorbanan seperti yang dicontohkan Nabi Ibrahim dan keluarganya yang harus merelakan buah hatinya di Makkah yang masih tak berpenduduk saat itu.
- 3) Kemampuan bekerjasama dengan pihak lain. Nabi Ibrahim dan Ismail mencontohkan kerjasama yang apik di saat mengutarakan maksudnya hendak mengorbankan putranya karena menjalankan perintah Allah Swt. Bak gayung bersambut, Ismail dengan lapang dada merespon dengan baik maksud ayahnya. Kendati yang disambelih ternyata seekor domba, karena Allah tidaklah menghendaki qurban dalam bentuk manusia, tetapi dalam bentuk hewan.

### C. Tata cara melaksanakan Salat Idain

Shalat Id dapat dikerjakan di tanah lapang yang bersih atau di dalam masjid. Sebelum melaksanakan Shalat terlebih dahulu harus bersuci dari hadas dan najis. Selain itu kita harus menutup aurat dan berpakaian yang suci. Jadi syarat dan rukun Shalat id sama dengan Shalat fardhu yang kita kerjakan, yang membedakan adalah niat, jumlah takbir dan waktu pelaksanaannya. Adapun cara mengerjakannya adalah :

- 1) Shalat Id terdiri dari dua rakaat
- 2) Shalat Id sebaiknya dilakukan dengan berjamaah,
- 3) Setelah para jamaah sudah siap, barulah salat dengan aba-aba: ashalaatul jaamia'ah yang artinya marilah kita salat.
- 4) Niat shalat Id.
- 5) Takbiratul ihkram.
- 6) Membaca do'a iftitah.
- 7) Pada rakaat pertama sesudah niat, takbiratul ihram kemudian membaca tasbeeh 7 kali dan membaca tasbeeh tersebut, kemudian membaca al-Fatihah dan disambung dengan membaca surat yang disukai, yang lebih utama ialah membaca surat al-Qof atau surat al-A'la (Sabbihisma Rabbikal a'la)
- 8) Setelah membaca surat dilanjutkan ruku', I'tidal dan diteruskan sujud dua kali seperti dalam shalat wajib hingga selesai reka'at pertama.
- 9) Pada reka'at kedua, sesudah berdiri untuk reka'at kedua membaca takbir 5 kali dan setiap takbir disunatkan membaca tasbeeh. Kemudian membaca al-Fatihah dan dituskan dengan bacaan surat yang kita sukai, yang lebih utama surat al-Ghosyiyah.
- 10) Setelah selesai shalat Id, khotib melaksanakan khutbah dua kali, pada khutbah pertama membaca takbir 9 kali dan pada khutbah kedua membaca takbir 7 kali.
- 11) Hendaknya dalam khutbah Idul fitri berisi penerangan zakat fitrah dan pada hari raya Idul Adha berisi penerangan tentang ibadah haji dan hukum kurban. Semua jamaah harus mendengarkan dengan tenang.

#### D. Menghargai Orang yang Menjalankan Salat Idain

Salat hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha dilakukan dengan berjamaah dengan maksud :

1. Waktu-waktu berkumpul  $Vf \text{ } \bar{U} \text{ } UU \text{ } b \text{ } gYU \text{ } U \text{ } Vbhi \text{ } \bar{U} \text{ } U \text{ } \bar{H}U$   
 $\bar{Y}U \text{ } U5 \text{ } \bar{\bar{U}} \text{ } HUU \text{ } U\bar{a} \text{ } a \text{ } YbWf \text{ } dU \text{ } UU \text{ } Ub \text{ } Vf \text{ } b \text{ } i \text{ } b \text{ } \text{ } Uf \text{ } g \text{ } gU$ Nya.
2. Menimbulkan rasa cinta dan kasih sayang sesama kita
3. Memupuk rasa kasih sayang sesama kita.
4. Berkenalan satu sama lain.  
 $8 \text{ } Yb \text{ } Ub \text{ } Vf \text{ } \bar{U} \text{ } UU$  setidaknya kita akan mudah berkenalan dengan  
 $\bar{U} \text{ } UU \text{ } \bar{U}b \text{ } 8 \text{ } Yb \text{ } Ub \text{ } Vf \text{ } \bar{Y}bUb \text{ } b \text{ } i \text{ } UVgUa \text{ } Y\bar{a} \text{ } Vi \text{ } Uh \text{ } \bar{H}U \text{ } \bar{Y}bU \text{ } \bar{W}$   
jauh dengan kerabat dan sanak keluarga.
5. I bli  $\bar{a} \text{ } YbmWf \text{ } \bar{U}b \text{ } gm \text{ } Uf \text{ } g\bar{U} \text{ } hfi \text{ } H\bar{a} \text{ } Ug \text{ } UUh \text{ } ? \text{ } UU \text{ } gUUgYU \text{ } U \text{ } i \text{ } \bar{i}$   
setiap orang melaksanakan shalat di rumah masing-masing, niscaya tidak  
 $VbnU \text{ } cfUb \text{ } nUb \text{ } a \text{ } Yb \text{ } YbU \text{ } gnlf \text{ } Uhg \text{ } UUh \text{ } b$
6. A  $Ybi \text{ } b \text{ } i \text{ } \bar{U}b \text{ } k \text{ } V\bar{k} \text{ } Ui \text{ } a \text{ } Uh \text{ } g\bar{U} \text{ } \bar{U}fYbU \text{ } \bar{Y}h \text{ } Ug \text{ } UUhVf \text{ } \bar{U} \text{ } UU \text{ } \bar{Y}i \text{ } Uf$   
masuk masjid dengan berbondong-bondong menunjukkan persatuan umat  
Islam yang akan menggentarkan orang-orang kafir dan munafik. Sekaligus  
sebagai pembeda antara umat Islam dengan umat lainnya.
7. Sebagai pembelajaran bagi orang-orang awam. Karena dengan shalat  
 $Vf \text{ } \bar{U} \text{ } UU \text{ } cfUb$  -orang awam akan tahu hal-hal yang berkaitan dengan  
shalat, sering mendengarkan bacaan al-Ei  $f \text{ } Ub \text{ } Uf \text{ } a \text{ } \bar{U} \text{ } a \text{ } Yb \text{ } YU \text{ } i$   
dzikir-dzikir dalam shalat, mengetahui tata cara shalat yang benar dan  
pengetahuan lainnya yang bisa didapat orang awam dari orang-orang alim  
 $\bar{Y}h \text{ } Ug \text{ } UUhVf \text{ } \bar{U} \text{ } UU$
8. Peristiwa penting yang tepat untuk saling menas  $Y \text{ } Uh \text{ } Ubhf \text{ } \bar{U} \text{ } UU \text{ } UU$   
kebenaran dan kesabaran.
9. Membiasakan umat muslim untuk bersatu dan tidak berpecah-belah.
10. Membiasakan kontrol diri.  
 $G\bar{Y}YcfUb \text{ } \bar{U} \text{ } gUUh \text{ } Vf \text{ } \bar{U} \text{ } UU \text{ } a \text{ } YfY \text{ } U \text{ } U \text{ } Ub \text{ } V\bar{U}gU \text{ } Ub \text{ } a \text{ } Yb \text{ } \bar{i} \text{ } h$   
seluruh gerakan imam, tidak mendahului ataupun menyamai.
11. Membiasakan perasaan umat Islam untuk merasakan berdiri di barisan  
jihad. Orang-orang yang berada di barisan jihad, tidak diragukan lagi  
mereka sebelumnya sudah terbiasa disiplin dalam saf salat, terbiasa taat  
terhadap imam mereka..
12. Menanamkan kesetaraan sesama muslim dan mengesampingkan status  
 $ggU \text{ } ? \text{ } Yh \text{ } UgUUh \text{ } Vf \text{ } \bar{U} \text{ } UU \text{ } gYi \text{ } fi \text{ } \bar{U}Ub \text{ } Ub \text{ } a \text{ } UgnlfU \text{ } Uh \text{ } g\bar{U} \text{ } U$ sama  
berkumpul di masjid, yang kaya berdampingan dengan yang miskin,  
pimpinan dengan bawahan, besar dengan kecil dan lain sebagainya.
13. Berkumpulnya umat Islam dalam masjid merupakan salah satu cara untuk  
 $a \text{ } YbWf \text{ } Vfc \text{ } \bar{U} \text{ } Uf \text{ } 5 \text{ } \bar{\bar{U}} \text{ } HUUU$

14. Kita juga terbiasa melihat orang-orang yang semangat beribadah di dalam masjid.
15. Melipatgandakan pahala kebaikan.
16. Berkumpulnya umat Islam pada waktu-waktu tertentu akan membiasakan diri untuk disiplin terhadap waktu.
18. Dan berbagai manfaat lainnya yang sangat banyak dari shalat.

**LEMBAR SOAL ULANGAN**  
**SISWA KELAS IV**

**I. Isilah titik-titik dibawah ini dengan tepat!**

1. Makan dan minum lebih dahulu adalah hal yang dianjurkan sebelum  
mYb UUb\_Ub g c`Uh i`
12. نَوَيْتُ الْعُسْلَ ... عَيْدِ الْفِطْرِ سُنَّةَ اللَّهِ تَعَالَى
13. Bacaan takbir dalam shalat Idul Fitri pada rakaat pertama sebanyak
14. GU b a Ya UZ\_Ub a Yfi dU\_Ub gUU gUf Wf \_ Ug Uf fUfU  
% CfUb nUb a YbnLa dU\_Ub \_ i hMU gUUh gWf h
16. G c`Uh Ub gYU\_bnU `U\_gUbU\_Ub gYWfU
17. G c`Uhg bbU nUb `U\_gUbU\_Ub hUb U % Ni` U bUa U\_Ub
18. i` : hf fUfU\_Ub gYhYU i a Uh g`Ua a YU\_gUbU\_Ub di UgU
19. i` 5 Ua Ya di bnU Ufh
20. gh`U `Ub Uf i` 5 UU UU

**II. Jawablah Pertanyaa-pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

21. Kapankah waktu pelaksanaan shalat Idul Fitri ?
22. Sebutkan (2 saja) amalan-amalan sunnah sebelum melaksanakan salat Idul Fitri !
23. Jelaskan, apa yang dimaksud dengan salat Idain ?
24. Mengapa hari raya qurban disebut juga dengan Idul Haji ?
25. Tuliskan lafad niat salat Idul Adha lengkap dengan syakalnya !

**catatan penilaian guru**

Tema :

Sub Tema :

Hari/ Tanggal :

<b>no</b>	<b>Nama siswa</b>	<b>Catatan siswa</b>
1		
2		
3		
4		
5		
6		

